

**PEMBIASAAN MEMBACA DOA HARIAN UNTUK PERKEMBANGAN
SPIRITUAL ISLAM ANAK USIA DINI**

SKRIPSI



Oleh :
Fifin Leniyatus Tsaniyah
NIM: 220105110010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PEMBIASAAN MEMBACA DOA HARIAN UNTUK PERKEMBANGAN
SPIRITUAL ISLAM ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*



Oleh :
Fifin Leniyatus Tsaniyah
NIM: 220105110010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBIASAAN MEMBACA DOA HARIAN
UNTUK PERKEMBANGAN SPIRITUAL ISLAM
ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Oleh

FIFIN LENIYATUS TSANIYAH

NIM : [220105110010](#)

Telah Disetujui Pada Tanggal 29 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBIASAAN MEMBACA DOA HARIAN UNTUK
PERKEMBANGAN SPIRITUAL ISLAM ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Oleh

FIFIN LENIYATUS TSANIYAH

NIM : 220105110010

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 4 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP : 197208062000031001

2 Ketua Sidang

Kelik Desta Rahmanto, M.Pd.

198612062020121001

3 Sekretaris Sidang

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

197310022000031002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110010
 Nama : FIFIN LENIYATUS TSANIYAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
 Judul Skripsi : PEMBIASAAN MEMBACA DOA HARIAN UNTUK PERKEMBANGAN SPIRITUAL ISLAM ANAK USIA DINI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	1 September 2025	Alhamdulillah, terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Pembimbing atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Pada bimbingan pertama ini, judul dan latar belakang proposal penelitian telah dinyatakan sesuai dan diterima dengan baik. Semoga bimbingan ini menjadi langkah awal yang baik dalam penyusunan proposal hingga pelaksanaan penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	15 September 2025	Catatan bimbingan pada pertemuan kedua difokuskan pada Bab II, yaitu kajian teori. Pada bagian kajian spiritual, perlu dijelaskan secara lebih mendalam mengenai perkembangan spiritual anak usia dini yang dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan Islam, khususnya melalui pembiasaan membaca doa harian. Selain itu, perlu dijabarkan pula aspek-aspek perkembangan spiritual anak, hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam penerapannya, serta landasan teori yang relevan sebagai penguat kajian tersebut.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	18 September 2025	Kajian teori pada Bab II telah diperbaiki dan disesuaikan dengan topik penelitian. Namun, saya ingin memastikan aspek-aspek mana saja yang masih perlu diperbaiki atau diperjelas, agar kajian teori menjadi lebih lengkap, sistematis, dan mendukung penelitian mengenai perkembangan spiritual anak usia dini melalui pembiasaan doa harian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	29 September 2025	Proposal bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	9 Oktober 2025	"Setelah melalui proses bimbingan dan revisi dengan arahan dari dosen pembimbing, proposal penelitian akhirnya memperoleh persetujuan (ACC). Persetujuan ini menjadi langkah penting yang menandakan kesiapan peneliti untuk melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian lapangan."	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	12 Mei 2026	REVISI BAB IV-V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	21 Mei 2026	ACC BAB IV-V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	8 Desember 2025	Revisi setelah sempro BAB 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

9	19 Mei 2026	bimbingan BAB 4-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	7 April 2026	Revisi BAB 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 7 April 2026

Dosen Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fifi Leniyatus Tsaniyah

Nim : 220105110010

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "Pembiasaan Membaca Doa Harian Untuk Perkembangan Anak Usia Dini" Merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak adanya karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi, dan atas pengetahuan saya, tidak adanya terbitan karya atau produk kepenulisan yang sama dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali ada pengacuan dan naskah ini dan dituangkan dalam daftar nama rujukan.

Malang, 25 Mei 2026



Fifi Leniyatus Tsaniyah

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : FIFIN LENIYATUS TSANIYAH
NIM : 220105110010
Konsentrasi : Perkembangan Nilai Agama dan Moral
Judul Skripsi : **PEMBIASAAN MEMBACA DOA HARIAN UNTUK PERKEMBANGAN SPIRITUAL ISLAM ANAK USIA DINI**

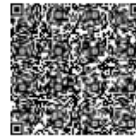
Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	15%	12%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Juni 2026

UP2M



Ainur Rochmah

LEMBAR MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Allah lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Setiap orang mempunyai rute hidupnya masing-masing, kamu tidak tertinggal oleh siapapun, dan kamu tidak mendahului siapapun”

(Fifin Leniyatus Tsaniyah)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah serta karunia dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembiasaan Membaca Doa Harian Untuk Perkembangan Spiritual Islam Anak Usia Dini Di Ra Perwanida III Kota Malang” dengan baik. Tak lupa Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah kepada alam yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna memenuhi syarat kelulusan serta memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan penuh rasa hormat dan segala kemurahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Bapak Dr. H. Miftahul Huda. M, Ag. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar, menyediakan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, serta memberikan masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini selama ini telah memberikan

ilmunya dengan sabar, tanpa pamrih dan bermanfaat kepada penulis selama 4 tahun masa perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga masa akhir perkuliahan

6. Kepada Ibu Imro'atul Hayyu Erfantinni, M. Pd selaku dosen wali penulis yang sangat sabar dalam membimbing dari awal perkuliahan hingga di titik akhir.
7. Kepada Hj. Hidayatul Chikmah, S.Ag., selaku Kepala Sekolah RA Perwanida III Kota Malang, serta para staf Tata Usaha yang senantiasa membantu dalam pelaksanaan proses penelitian.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Bambang Harianto dan Ibu Ngatimi, yang akrab penulis panggil Bapak dan Mama. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik yang tiada hentinya mengisi tabung cinta di dalam hati penulis. Segala cinta, kasih, doa, serta pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu berikan adalah kekuatan utama bagi penulis untuk mampu berdiri tegak dan kuat di usia muda. Terima kasih telah menjadi role model terbaik bagi penulis dalam mengarungi dunia serta mengejar akhirat, dan selalu mendukung penulis untuk berproses menjadi pribadi yang diinginkan. Pelajaran terindah dalam hidup penulis adalah tumbuh besar sebagai anak dari Bapak dan Ibu tercinta.
9. Kepada om penulis yang terhormat, Supriyono, S.Pd. Terima kasih atas segala perhatian, nasehat, dan teladan yang senantiasa diberikan. Sebagai seorang kepala desa, om tidak hanya menjadi pemimpin bagi masyarakat, tetapi juga sosok inspiratif yang mampu memberikan contoh nyata tentang semangat, tanggung jawab, dan dedikasi. Setiap tutur kata yang om sampaikan menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis untuk terus belajar, berusaha, dan tidak mudah menyerah dalam menempuh pendidikan. Dukungan serta motivasi yang om berikan menjadi penguat di saat penulis menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar. Semoga om selalu diberikan kesehatan, kekuatan, dan kelancaran dalam

menjalankan amanah, serta terus menjadi teladan yang membawa manfaat bagi banyak orang. Semoga segala kebaikan yang telah om berikan menjadi amal yang penuh keberkahan.

10. Kepada seseorang yang paling istimewa dalam hidup penulis, Faruq Hibatullahi Akbar. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, semangat yang tak pernah putus diberikan, serta kesabaran yang senantiasa ditunjukkan di saat penulis berada di titik terlelah. Kehadiranmu bukan sekadar dukungan, melainkan penuntun yang mengarahkan langkah penulis melewati gelapnya keraguan dan ketidakpastian. Engkau menjadi penguat di saat lelah, penenang di saat gelisah, dan pengingat bahwa setiap perjuangan akan menemukan jalannya. Tanpa kehadiran dan kekuatan yang diberikan. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah besar yang akan ditempuh bersama, menuju masa depan yang lebih indah, penuh harapan, dan keberkahan.
11. Kepada teman terbaik penulis, Roidah. Terima kasih atas segala bantuan, perhatian, dan kebaikan yang telah diberikan selama proses ini. Setiap waktu, tenaga, dan dukungan yang kamu berikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga sampai pada titik ini. Kehadiranmu bukan hanya sebagai teman, tetapi juga sebagai penyemangat yang selalu ada di saat penulis membutuhkan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, pendengar yang baik, serta sosok yang tak pernah lelah memberikan dorongan di tengah berbagai tantangan. Bantuan dan ketulusanmu memberikan kekuatan tersendiri bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan setiap proses dengan penuh keyakinan. Semoga segala kebaikan yang telah kamu berikan dibalas dengan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkahmu. Semoga persahabatan ini selalu terjaga, dan kita dapat terus berjalan bersama meraih masa depan yang lebih baik, penuh kebahagiaan dan keberhasilan.
12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir.
13. Kepada diri saya sendiri, Fifi Leniyatus Tsaniyah. Penulis mengucapkan

terima kasih karena telah bertahan dan terus berusaha hingga sampai pada tahap ini. Sebagai anak bungsu dari dua bersaudara dan menjadi harapan terakhir dalam keluarga, penulis menyadari besarnya tanggung jawab yang dipikul. Kesadaran tersebut seringkali menghadirkan berbagai pemikiran dan kekhawatiran tentang masa depan, khususnya terkait kemampuan penulis dalam memenuhi harapan orang tua dan membalas segala pengorbanan yang telah diberikan. Di tengah

berbagai perasaan tersebut, penulis memilih untuk tetap menjalani pendidikan dengan sungguh-sungguh. Dengan kesabaran, keberanian, dan kerja keras, penulis berusaha memanfaatkan setiap proses pembelajaran sebagai sarana untuk berkembang dan mempersiapkan diri. Penulis meyakini bahwa pendidikan yang dijalani dengan ketekunan dan keikhlasan akan memberikan hasil yang baik pada waktunya. Seluruh proses dan tantangan yang telah dilalui menjadi pembelajaran berharga dalam membentuk pribadi yang lebih matang. Penulis berharap pencapaian ini dapat menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik serta menjadi wujud dari usaha yang konsisten dalam meraih kesuksesan dan mewujudkan harapan keluarga di masa yang akan datang.

Malang, 25 Mei 2026

Penulis



Fifi Leniyatus Tsaniyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	vii
LEMBAR MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
الملخص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. KAJIAN PENELITIAN RELEVAN	7
B. KAJIAN TEORI	15
C. KERANGKA KONSEPTUAL	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	27
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	27
C. DATA DAN SUMBER DATA	28
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	30
E. ANALISIS DATA	33
F. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA	34
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskriptif Data Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	39
C. Perkembangan Spiritual Islam Anak Usia Dini Setelah Penerapan Pembiasaan Membaca Doa Hari	49
D. Pembahasan Penelitian	51

E. Keterbatasan Penelitian	56
F. Profil RA Perwanida III Kota Malang	57
G. Struktur Organisasi dan Layanan	58
H. Mekanisme Operasional dan Monitoring	60
BAB V PENUTUP	63
A. KESIMPULAN	63
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.1 : Siswa membaca doa	44
Gambar 4.2 : Siswa hafalan do'a	46
Gambar 4.3 : Siswa membaca doa sebelum makan	47
Gambar 4.4 : Siswa hafalan doa bersama	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan antara peneelitan terdahulu dan sekarang	10
Tabel 3.1 : kisi-kisi instrumen wawancara	32
Tabel 3.2 : Hasil Observasi	32
Tabel 4.1 : Visi Misi RA Perwanida III Kota Malang	57
Tabel 4.2 : Profil Informan Penelitian	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari universitas	69
Lampiran 2 : Lembar Observasi	70
Lampiran 3 : Lembar Wawancara	70
Lampiran 4 : Lembar Wawancara	71
Lampiran 5 : Lembar Wawancara	73
Lampiran 6 : Lembar Wawancara	74
Lampiran 7 : Lembar Observasi	76
Lampiran 8 : Dokumentasi Observasi	77
Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara	77
Lampiran 10 : Dokumentasi buku agama	78
Lampiran 11 : Dokumentasi Observasi Kegiatan Agama Islam	79

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = s	ك = K
ت = T	ش = sy	ل = L
ث = Ts	ص = sh	م = M
ج = J	ض = dl	ن = N
ح = H	ط = th	و = W
خ = Kh	ظ = zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = Y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

w = أو

ay = و

û î = أي أ

ABSTRAK

Tsaniyah, Fifi Leniyatus, 2025. *Pembiasaan Membaca Doa Harian untuk Perkembangan Spiritual Islam Anak Usia Dini*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembiasaan membaca doa harian dalam mengembangkan aspek spiritual Islam pada anak usia dini. Fokus penelitian ini meliputi bentuk pembiasaan yang dilakukan, proses pelaksanaan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan spiritual anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam terkait implementasi pembiasaan doa harian di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca doa harian yang dilakukan secara rutin dan konsisten dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan spiritual anak usia dini. Anak menjadi lebih mengenal nilai-nilai keislaman, menunjukkan sikap religius, serta mulai terbiasa mengaitkan setiap aktivitas dengan doa. Selain itu, pembiasaan ini juga membantu membentuk karakter anak yang lebih disiplin, sopan, dan memiliki kesadaran beribadah sejak dini. Proses pembiasaan dilakukan melalui kegiatan terstruktur seperti doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta melalui keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan latar belakang keluarga dan kurangnya pembiasaan di rumah. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung pembiasaan doa harian secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pembiasaan, doa harian, perkembangan spiritual, anak usia dini, pendidikan Islam.

ABSTRACT

Tsaniyah, Fifi Leniyatus, 2025. *The Habituation of Daily Prayers Recitation for the Spiritual Development of Early Childhood in Islamic Perspective.*

Undergraduate Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

This study aims to describe and analyze the habituation of daily prayer recitation in developing the Islamic spiritual aspects of early childhood. The focus of this research includes the forms of habituation implemented, the process of its implementation, and the impacts on children's spiritual development. This research uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation methods to obtain in-depth data regarding the implementation of daily prayer habituation in the school environment.

The results of the study indicate that the habituation of daily prayer recitation carried out routinely and consistently has a positive effect on the spiritual development of early childhood. Children become more familiar with Islamic values, demonstrate religious attitudes, and begin to associate their daily activities with prayers. In addition, this habituation also helps shape children's character to be more disciplined, polite, and to develop early awareness of worship. The habituation process is conducted through structured activities such as prayers before and after activities, as well as through teachers' role modeling in daily school life.

However, there are several challenges in its implementation, such as differences in family backgrounds and the lack of habituation at home. These challenges can be addressed through good cooperation between teachers and parents in supporting the continuous practice of daily prayers.

Keywords: habituation, daily prayers, spiritual development, early childhood, Islamic education.

الملخص

ثانية ، فيفين لينة ، 2025. اعتياد قراءة الأدعية اليومية لتنمية الجوانب الروحية الإسلامية لدى أطفال مرحلة الطفولة المبكرة. بحث جامعي، قسم تربية الطفولة المبكرة الإسلامية (PIAUD)، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج مفتاح الهدى، الماجستير.

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل اعتياد قراءة الأدعية اليومية في تنمية الجوانب الروحية الإسلامية لدى أطفال مرحلة الطفولة المبكرة. ويركز هذا البحث على أشكال هذا الاعتياد، وآلية تطبيقه، والآثار الناتجة عنه في تنمية الجوانب الروحية لدى الأطفال. وقد استخدم البحث المنهج النوعي من خلال أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق للحصول على بيانات عميقة حول تطبيق اعتياد قراءة الأدعية اليومية في البيئة المدرسية.

وأظهرت نتائج البحث أن اعتياد قراءة الأدعية اليومية بشكل منتظم ومستمر له تأثير إيجابي في تنمية الجوانب الروحية لدى الأطفال، حيث يصبح الأطفال أكثر معرفة بالقيم الإسلامية، ويظهرون سلوكيات دينية، ويعتادون على ربط أنشطتهم اليومية بالدعاء. كما يسهم هذا الاعتياد في تشكيل شخصية الأطفال لتكون أكثر انضباطاً وأدباً، وتنمية وعيهم بالعبادة منذ الصغر. ويتم تنفيذ هذا الاعتياد من خلال أنشطة منظمة مثل الدعاء قبل وبعد الأنشطة، وكذلك من خلال القدوة الحسنة للمعلم في الحياة اليومية داخل المدرسة.

ومع ذلك، توجد بعض التحديات في تطبيقه، مثل اختلاف الخلفيات الأسرية وقلة الاعتياد في المنزل. إلا أن هذه التحديات يمكن التغلب عليها من خلال التعاون الجيد بين المعلمين وأولياء الأمور في دعم استمرارية هذا الاعتياد.

الكلمات المفتاحية: الاعتياد، الأدعية اليومية، التنمية الروحية، الطفولة المبكرة، التربية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi bagian dari perilaku dan kebiasaan sehari-hari anak. Melalui pembiasaan, anak belajar untuk bersikap, bertindak, dan berpikir dengan cara yang baik dan benar. Dalam penelitian ini, rumusan masalah difokuskan pada bagaimana bentuk pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian serta bagaimana perkembangan spiritual anak yang tercermin dalam karakter, kepribadian, dan perilaku sehari-harinya.

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu periode penting yang sangat berpengaruh terhadap arah perkembangan mereka, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun spiritual. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan spiritual sejak usia dini memiliki peran yang sangat vital karena menjadi pondasi bagi anak untuk mengenal, mencintai, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya. Salah satu bentuk nyata dalam menumbuhkan nilai spiritual tersebut adalah melalui pembiasaan membaca doa harian.

Sekolah RA Perwanida III Kota Malang, sebagai sekolah yang mempunyai keunggulan mencetak anak didiknya untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu adanya untuk memperkenalkan agama dan moral sejak usia dini pada anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membiasakan anak-anak membaca doa harian. Doa sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan dapat membantu anak-anak untuk memahami arti dari nilai-nilai agama dan moral yang baik.

Pembiasaan doa harian sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter religius dan disiplin anak usia dini merupakan isu yang sangat relevan dalam konteks pendidikan masa kini. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masa kanak-kanak adalah tahap perkembangan yang sangat penting, ketika anak-anak memiliki daya serap belajar yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, nilai-nilai keislaman yang ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan

religius diyakini dapat menjadi fondasi moral dan spiritual yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan (R. Setiawati, 2020). Lembaga PAUD Islam memegang peran strategis sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan. Internalisasi ini dilakukan melalui integrasi kegiatan keagamaan, khususnya doa harian, ke dalam rutinitas pembelajaran. Selain itu, pendekatan keteladanan (uswatun hasanah) juga digunakan

Doa merupakan sarana komunikasi seorang hamba dengan Allah SWT (Hajar, 2022). Melalui doa, anak diajarkan untuk menyadari keterbatasan dirinya sekaligus menumbuhkan rasa syukur, sabar, dan tawakal. Dalam kehidupan sehari-hari, doa bukan hanya sekadar bacaan lisan, melainkan juga bentuk penghayatan dan pembiasaan yang mampu membentuk kesadaran spiritual anak. Pembiasaan membaca doa harian sejak usia dini akan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan secara bertahap, sehingga anak terbiasa untuk menghadirkan Allah dalam setiap aktivitasnya.

Menurut para ahli perkembangan anak usia dini merupakan masa di mana anak memiliki daya ingat dan peniruan yang kuat, (Anggraini, 2024). Anak mudah menghafal dan meniru ucapan maupun perilaku yang sering ia dengar dan lihat dari lingkungannya, (Rosadah et al., 2024). Oleh karena itu, pembiasaan membaca doa harian akan lebih efektif jika dilakukan secara rutin, konsisten, dan disertai dengan teladan dari orang dewasa di sekitarnya, terutama orang tua dan guru. Dengan demikian, doa bukan hanya menjadi hafalan semata, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang berakar pada perilaku religius anak.

Perkembangan spiritual Islam anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari aspek nilai agama dan budi pekerti. Kurikulum PAUD di Indonesia, khususnya pada kompetensi inti Nilai Agama dan Moral (NAM), menekankan pentingnya penanaman nilai keagamaan melalui kegiatan pembiasaan doa untuk melatih anak. Salah satu kegiatan yang sederhana namun bermakna adalah membaca doa harian, seperti doa sebelum makan, doa keluar masuk rumah, doa sebelum tidur, dan lain sebagainya. Kegiatan ini mengajarkan anak untuk selalu berhubungan dengan Allah dalam setiap aktivitas, sekaligus melatih kesadaran spiritual sejak dini. (Sobah et al., 2025)

Selain itu, pembiasaan membaca doa harian memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Anak yang terbiasa berdoa akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, rendah hati, penuh syukur, serta memiliki kesadaran moral yang lebih baik. Pembiasaan tersebut juga mampu membangun suasana religius baik di rumah maupun di sekolah. Melalui doa, anak belajar tentang makna kesopanan, adab, dan etika yang menjadi bagian dari akhlak mulia (Munawaroh, 2024).

Namun, pada kenyataannya tidak semua anak terbiasa membaca doa harian. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya pembiasaan di lingkungan keluarga, minimnya keteladanan dari orang dewasa, serta kurang optimalnya peran lembaga PAUD dalam mengintegrasikan doa ke dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini berdampak pada kurangnya perkembangan spiritual anak, sehingga anak cenderung belum mampu menanamkan nilai keagamaan dalam kehidupan nyata. Padahal, jika pembiasaan membaca doa dilakukan secara konsisten, anak akan terbiasa untuk mengaitkan setiap perbuatan dengan doa, yang pada akhirnya membentuk sikap spiritual yang lebih matang. (Safitri et al., 2025)

Dengan melihat kondisi tersebut, penting bagi lembaga PAUD maupun keluarga untuk mengoptimalkan kegiatan pembiasaan membaca doa harian. Upaya ini tidak hanya sebatas mengajarkan bacaan doa, tetapi juga melibatkan penghayatan makna, konsistensi praktik, serta keteladanan dari guru dan orang tua. Melalui pembiasaan ini, anak diharapkan dapat mengalami perkembangan spiritual Islam yang lebih baik, sehingga tumbuh menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadirkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. (Nafi', 2023)

Fase usia emas sebab dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga perlu adanya pemberian rangsangan pendidikan yang tepat. Dengan pemberian rangsangan yang tepat dapat membentuk anak usia dini dalam mengembangkan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Allah berfirman dalam surat Al-Kahf (18): 46

الْمَالُ وَالْبَنُ وَزِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ ۚ رِءُوسُ رُبِّكَ تَوَابًا وَخَيْرٌ مِّمَّا

Berdasarkan pada isi ayat yang di atas dapat dipahami bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang penting untuk membangun fondasi awal pembentukan kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Anak usia dini merupakan bentuk karakter, sikap, perilaku, dan kepribadian.

Pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat diperlukan dalam proses tumbuh kembang anak, menurut Ibrahim pembiasaan doa-doa harian yang terstruktur dapat membantu anak didik memperdalam pemahaman tentang agama dan menguatkan karakter religius mereka. (Putri & Sandra Hapsari, 2022) Selain itu, menurut Safitri pembiasaan doa harian juga terdapat membantu anak didik meningkatkan kualitas ibadah dan perilaku moral mereka. Namun di sisi lain anak-anak pada usia dini adalah kelompok yang sangat sensitif dan mudah dipengaruhi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan anak usia dini adalah fase dalam pembentukan karakter dan moral individu. Nilai-nilai agama dan moral yang kuat merupakan landasan penting dalam membangun individu yang bertanggung jawab dan beretika. (Safitri et al., 2025)

Bahwa perkembangan moral ini erat dikaitkan dengan perkembangan agama. Hal ini dikarenakan, dalam pembelajaran nilai-nilai agama ini diajarkan juga nilai-nilai moral. Yang pada awalnya nilai moral diajarkan melalui pola asuh yang diterapkan orang tua dan diberi contoh dari perilaku orang dewasa lain di sekitar anak. Sebagai orang tua dan orang dewasa perlu mulai mengenalkan, mengajarkan dan membiasakan nilai-nilai moral dan agama pada anak, yaitu tentang sikap dan perilaku baik pada anak contohnya: Membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas sehari-hari ritual keagamaan, cara berpenampilan, dan cara berperilaku sesuai aturan yang ada di lingkungan (F. A. Setiawati, 2006).

Pembiasaan membaca doa harian adalah salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai ini, karena doa berfungsi sebagai jembatan langsung antara anak dan keyakinan spiritualnya. Kecerdasan spiritual pada anak berkembang melalui interaksi dan pengalaman, doa harian bukan hanya sekedar ritual tetapi juga untuk mengembangkan empati, dan makna hidup. Melalui doa, anak diajarkan untuk bersyukur. Kebiasaan membaca doa harian secara teratur

dapat membentuk disiplin diri pada anak, dengan mengulang tindakan ini setiap hari, anak belajar untuk menginternalisasikan nilai-nilai positif seperti rasa syukur, dan kerendahan hati. Kebiasaan ini juga dapat mengurangi kecerdasan pada anak, karena mereka merasa lebih terlindungi. Pada anak usia dini ini, anak dapat memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dan membentuk kebiasaan dengan sangat cepat. Tahap ini adalah waktu yang ideal untuk memperkenalkan praktik spiritual seperti doa. (Jannah & Fauzi, 2023)

Pembiasaan berdoa sehari-hari harus dilakukan pada masa anak usia dini. Karena pada masa ini, otak anak berkembang pesat dan daya ingatannya sangat kuat. Menanamkan nilai baik pada anak usia dini bertujuan supaya nilai itu tertanam kuat pada diri anak. Dalam mengenalkan doa harian kepada anak diperlukan kreativitas supaya anak tertarik untuk menghafalkan doa-doa harian. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu anak menghafalkan doa-doa harian. (Nafi', 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan juga adanya penelitian ini berharap guru dapat menggunakan media agar anak lebih mudah untuk menghafal doa harian dalam proses pembelajaran. Maka dari itu penelitian akan melakukan penelitian dengan judul “PEMBIASAAN MEMBACA DOA HARIAN TERHADAP PERKEMBANGAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana cara pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian pada anak usia dini?
2. Bagaimana perkembangan spiritual anak usia dini setelah dilakukan pembiasaan membaca doa harian?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembiasaan membaca doa harian terhadap perkembangan spiritual anak usia dini ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui perkembangan spiritual anak usia dini setelah dilakukan pembiasaan membaca doa harian.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu dari segi teoritis dan segi praktis.

Adanya manfaat dari segi teoritis di antaranya:

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya dalam bidang nilai agama dan budi pekerti.
2. Dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pembiasaan membaca doa harian sebagai sarana pembentukan karakter spiritual islam anak usia dini.

Sedangkan dari segi praktis di antaranya:

1. Bagi Anak
Membantu menumbuhkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan perkembangan spiritual melalui pembiasaan doa harian.
2. Bagi Guru
Memberikan gambaran dan strategi praktis dalam melaksanakan pembiasaan membaca doa harian di dalam kelas sehingga lebih aktif dan menyenangkan.
3. Bagi Orang Tua
Menjadi referensi dalam menanamkan nilai spiritual anak di rumah dengan cara membiasakan membaca doa sehari-hari.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan, terutama pada program pembiasaan keagamaan di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN PENELITIAN RELEVAN

Pembiasaan membaca doa sehari-hari menjadi salah satu strategi penting dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Aktivitas ini tidak hanya sekedar ritual keagamaan, tetapi juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter dan penanaman nilai spiritual sejak dini. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan rutin membaca doa dapat membantu anak-anak mengenal konsep syukur, menginternalisasi perilaku moral, serta meningkatkan kesadaran spiritual mereka.

Melalui kajian penelitian terdahulu, dapat terlihat bahwa pembiasaan doa harian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan religiusitas dan moral anak. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar disiplin, memahami makna ibadah, serta mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, pembiasaan membaca doa tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual anak, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembentukan karakter yang positif di masa pertumbuhan awal.

Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai temuan-temuan penelitian terdahulu, sehingga dapat membantu memahami bagaimana praktek pembiasaan doa harian berkontribusi dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.

Untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu, maka dapat diketahui melalui penelitian terdahulu. Adapun penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu antara lain :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Widiastin Goesnaini pada tahun 2023 dengan judul "Internalisasi nilai keagamaan melalui kegiatan menghafal Asmaul Husna di TPA Darus Shodiqin Karanglo Lor Sukorejo Ponorogo" memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yakni sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik dan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun, penelitian

ini memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan diteliti, di mana penelitian terdahulu fokus pada kegiatan menghafal Asmaul Husna, sedangkan penelitian sekarang fokus pada pembiasaan membaca doa harian untuk perkembangan spiritual Islam anak usia dini. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek dan tempat penelitiannya, pada penelitian terdahulu mengambil subjek di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sementara penelitian sekarang mengambil subjek di satuan pendidikan Anak Usia Dini (TK/PAUD) di lokasi yang berbeda.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Rizky Hasibuan pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh kebiasaan membaca surat pendek terhadap pembentukan kepribadian religius anak" memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai agama dan penanaman karakter religius pada anak, serta sama-sama menggunakan latar tempat penelitian di satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada fokus materi kegiatan dan jenis metodenya, di mana penelitian terdahulu menguji pengaruh pembiasaan membaca surat pendek terhadap pembentukan kepribadian religius dengan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian sekarang fokus pada proses pembiasaan membaca doa harian untuk perkembangan spiritual Islam anak usia dini dengan pendekatan kualitatif.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sandy Ramadani pada tahun 2019 dengan judul "Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan *story telling* dengan menggunakan cerita rakyat sasak pada anak usia dini" memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai pada anak usia dini, serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan mengambil latar tempat penelitian di satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK/PAUD). Adapun perbedaannya terletak pada fokus media dan substansi yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menganalisis penerapan metode *storytelling* berbasis cerita rakyat

Sasak sebagai media penanaman nilai karakter, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pembiasaan membaca doa harian sebagai media untuk perkembangan spiritual Islam anak usia dini.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Divani Adrina pada tahun 2025 dengan judul "Pengembangan karakter sopan santun melalui buku cerita" memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yakni sama-sama fokus pada pengembangan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Perbedaan utama kedua penelitian ini terletak pada fokus substansi dan metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menganalisis pengembangan karakter sopan santun melalui media buku cerita dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada proses pembiasaan membaca doa harian untuk perkembangan spiritual Islam anak usia dini dengan menggunakan metode kualitatif.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Rizky Hasibuan pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh kebiasaan membaca surat pendek terhadap pembentukan kepribadian religius anak" memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai agama dan penanaman karakter religius pada anak, menggunakan jenis penelitian kualitatif, serta mengambil latar tempat penelitian di satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK/PAUD). Adapun perbedaannya terletak pada fokus materi yang dikaji, di mana penelitian terdahulu membahas pengaruh pembiasaan membaca surat pendek terhadap pembentukan kepribadian religius, sedangkan penelitian sekarang fokus pada proses pembiasaan membaca doa harian untuk perkembangan spiritual Islam anak usia dini

Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang

No.	Nama, tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lia Widiastin Goesna ini, 2023	Internalisasi nilai keagamaan melalui kegiatan menghafal Asmaul Husna di TPA Darus Shodiqin Karanglo Lor Sukorejo Ponorogo	a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang nilai agama. b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang kegiatan menghafal Asmaul Husna, Sedangkan penelitian sekarang membahas pembiasaan membaca doa harian. b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di satuan pendidikan alquran, sedangkan penelitian sekarang meneliti

				disatuan pendidikan taman kanak-kanak
2.	Febri na Rizky Hasib uan (2024)	Pengaruh kebiasaan membaca surat pendek terhadap pembentukan kepribadian religius anak.	a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang nilai agama. b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh pembiasaan membaca surat pendek terhadap pembentukan kepribadian religius. Sedangkan penelitian sekarang membahas pembiasaan membaca doa harian. b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang melakukan penelitian

				di satuan pendidikan taman kanak-kanak
3.	Sandy Rama dani (2019)	Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat sasak pada anak usia dini	a. Penelitian terdahulu menganalisis penerapan metode storytelling berbasis cerita rakyat sasak untuk menanamkan karakter nilai-nilai pada anak b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang penerapan metode storytelling Sedangkan penelitian sekarang membahas pembiasaan membaca doa harian. b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang melakukan penelitian disatuan pendidikan taman kanak-kanak

4.	Sa rah Div ani Adr ina (20 25)	Pengemban ga n karakter sopan santun melalui buku cerita	a. Penelitian terdahulu menganalisis karakter sopan santun melalui buku cerita b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunaka jenis penelitian yang berbeda sedangkan penelitian terdahulu menggunaka kuantitatif dan penelitian sekarang menggunaka kualitatif	a. Peneliti n terdahulu membaha s tentang sopan santun melalui buku cerita, Sedangka n peneliti n sekaran membaha s pembiasa an membaca doa harian. b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang melakukan penelitian di satuan pendidikan taman kanak- kanak
----	---	--	--	--

5.	Di vvy Aul ia (20 24)	Pengaruh Pembiasaan Membaca Hadits Pilihan Terhadap Perkembang an Moral Anak	a. Penelitian terdahulu menganalisis pembiasaan membaca hadits b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif dan penelitian sekarang menggunakan kualitatif	a. Peneliti n terdahulu membaha s tentang pembiasaan membaca hadits, Sedangkan penelitian sekarang membahas pembiasaan membaca doa harian. b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang melakukan penelitian di satuan pendidikan taman kanak- kanak
----	--------------------------------------	--	---	---

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait doa sehari-hari dan nilai agama dan moral, sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian Pembiasaan doa sehari-hari merupakan salah satu bentuk pendidikan spiritual yang penting dalam perkembangan anak usia dini. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan rutin membaca doa

tidak hanya berfungsi sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai moral pada anak. Melalui kebiasaan ini, anak-anak belajar menginternalisasi konsep syukur, disiplin, kesadaran spiritual, dan perilaku moral yang positif.

Kajian terhadap penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa pembiasaan doa harian dapat diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Aktivitas ini mendorong anak untuk memahami makna doa, mengembangkan empati, dan membiasakan perilaku religius sejak usia dini. Meskipun fokus dan metode penelitian berbeda mulai dari studi kasus, pendekatan deskriptif, hingga observasi langsung di sekolah atau keluarga semua penelitian menekankan pentingnya doa harian dalam membentuk karakter anak dan mengembangkan nilai agama serta moral.

Dengan menelaah penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat bahwa pembiasaan membaca doa harian memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap religius anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan kajian dengan menitikberatkan pada pengaruh pembiasaan membaca doa harian terhadap pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak, dengan memperhatikan pola penerapan di rumah maupun di sekolah.

B. KAJIAN TEORI

a. Pembiasaan Membaca Doa Harian

Secara etimologis, kata pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah ini mendapat awalan “pe-” dan akhiran “-an” yang bermakna suatu proses atau perbuatan untuk menjadikan seseorang terbiasa melakukan sesuatu. Dengan demikian, pembiasaan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara berulang agar suatu tindakan menjadi rutinitas dan melekat dalam diri individu.

Pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter dan perilaku anak, karena melalui kegiatan yang dilakukan terus-menerus, anak akan meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif. Pembiasaan membaca doa harian, misalnya, tidak hanya menumbuhkan

kebiasaan berdoa, tetapi juga menanamkan nilai spiritual, rasa syukur, dan kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari. Nabilah ‘Ainun Nafi’(2023)

Seorang pendidik harus selalu meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Salah satu dengan meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menghafal doa harian. Ada berbagai metode yang bisa diterapkan untuk mempermudah pembelajaran. Salah satunya dengan cara bernyanyi ataupun dengan memperlihatkan video. Lembaga pendidikan adalah wadah pemberdayaan peserta didik untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul. Oleh itu peserta didik harus dihiasi dengan nilai-nilai Islami yang dilandasi oleh nilai agama. Tujuan dari pendidikan adalah mewujudkan peserta didik yang berpendidikan, bermutu dan berkarakter Islami. (Ismatul Hawa Sofia Rakhmalina Rayyan Maksadah, 2023)

(Fauziah Nur Inayah & Ardy Wiyani, 2022) menyampaikan, bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak-anak usia dini. Dari hal ini dikarenakan anak usia dini ini memiliki rekaman ingat yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Menurut (SAPENDI, n.d.), pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan merupakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dari beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah sarana untuk melatih dan membiasakan anak terhadap suatu tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak, yang akhirnya akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan anak di kemudian hari.

Doa bermakna peminatan, permohonan, seruan beribadah kepada Allah SWT dari kemudharatan dan untuk mendapatkan kemaslahatan bila diartikan berdasarkan konsep Agama Islam. Dapat dipahami bahwa, doa merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT, dalam bentuk permintaan, permohonan, seruan kepada Allah SW. Sedangkan doa sehari-hari adalah doa yang dihafalkan pada saat beraktivitas sehari-hari,

seperti doa sebelum dan bangun tidur, doa makan dan sesudah makan, doa masuk dan keluar rumah, dan doa-doa sebelum dan sesudah beraktivitas sehari-hari yang tujuannya untuk meminta perlindungan, pertolongan. Dan bantuan kepada Allah SWT agar aktivitas yang dilakukan menjadi berkah dan manfaat.

Berdasarkan hadis Rasulullah SAW. Doa itu adalah ibadah sebuah hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah berikut:

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الدُّعَاءُ هُوَ الْإِبَادَةُ»، ثُمَّ قَرَأَ: «وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: Dari Nu'man bin Basyir ra, dari Nabi saw, beliau bersabda: "Doa itu adalah ibadah." Kemudian beliau membaca firman Allah: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku penuhi untukmu." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Kata-kata doa sangat banyak dari Al- Qur'an, sehingga memiliki makna yang banyak pula. Menurut Abu Qosim An Naqsabandy dalam syarah "AL Asmaul Husna", dari penjabaran diatas dapat dipahami bahwa, doa merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT yang berupa komunikasi hamba kepada sang pencipta (Allah SWT), dalam bentuk permukaan permohonan, seruan kepada Allah SWT. Sedangkan doa harian adalah doa yang dilafalkan pada saat beraktivitas sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah beraktivitas agar diberi pertolongan, perlindungan, dan bantuan kepada Allah SWT agar aktivitas yang dilakukan menjadi berkah dan manfaat. Menurut kurikulum yang ada di RA Perwanida III doa sehari-hari untuk anak usia dini Kelompok A dan B sebagai berikut:

1. Doa sebelum makan :

اللَّهُ هَمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Ya Allah , berikanlah keberkahan pada kami, atas rizki yang telah engkau berikan. Dan peliharalah kami, dari siksa neraka.

2. Doa sesudah makan :

اللَّهُ هُمْ بَارِكْ لَنَا فِيمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Segala puji bagi Allah, yang telah memberi kami makan dan minum, dan menjadikan kami termasuk golongan orang-orang muslim.

3. Doa sebelum tidur :

بِسْمِكَ اللَّهُ هُمْ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya: Dengan nama-Mu Ya Allah aku hidup, dengan nama-Mu (pula) aku mati.

4. Doa bangun tidur

بِسْمِكَ اللَّهُ هُمْ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami (tidur), dan kepada-Nya kami dikembalikan

5. Doa kedua orang tua

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Ya, Allah ampunilah dosaku dan dosa orang kedua orang tuaku, dan sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku sejak kecil.

6. Doa kebaikan dunia akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Ya Tuhan, berilah kami kebaikan dan dunia dan kebaikan di akhirat dan selamatkan kami dari siksa neraka.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca doa sehari-hari adalah suatu upaya untuk membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas sehari-hari yang dilakukan dengan terus-menerus dan berulang-ulang dengan tujuan sebagai bentuk perlindungan kepada

Tuhan Yang Maha Esa dan berupaya untuk membangun nilai-nilai agama pada anak sejak dini melalui pembiasaan membaca doa yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, doa untuk kedua orang tua, doa untuk kebaikan dunia akhirat, dan doa akan belajar.

Tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut. Pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, karena masa usia dini adalah masa emas, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak akan menyerap dengan cepat apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang dilihat dan didengar oleh anak akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa. Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh (Sri Marwiyati 2020)

b. Ciri-Ciri Pembiasaan Membaca Doa Harian pada Anak Usia Dini

1. Dilakukan secara rutin dan berulang setiap hari
Anak membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tertentu secara konsisten.
2. Dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu
Doa dibaca sebelum belajar, sesudah belajar, sebelum makan, sesudah makan, dan sebelum pulang.
3. Dilakukan secara bersama-sama
Anak mengikuti pembacaan doa yang dipimpin oleh guru bersama teman-temannya.
4. Adanya keteladanan dari guru
Guru memberikan contoh cara membaca doa yang baik dan benar sehingga dapat ditiru oleh anak.
5. Anak mulai menghafal doa-doa harian
Melalui pengulangan yang terus-menerus, anak mampu mengingat

dan melafalkan doa yang diajarkan.

6. Anak mampu mengikuti bacaan doa
Anak menirukan bacaan doa yang dipimpin guru sesuai kemampuan perkembangannya.
7. Anak terbiasa membaca doa sebelum memulai aktivitas
Anak menunjukkan kebiasaan membaca doa ketika akan melakukan suatu kegiatan.
8. Anak terbiasa membaca doa setelah menyelesaikan aktivitas
Anak mengikuti doa penutup setelah kegiatan selesai.
9. Dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan
Kegiatan membaca doa tidak dilakukan sesekali, tetapi menjadi bagian dari rutinitas harian di sekolah.
10. Anak mulai membaca doa dengan kesadaran sendiri
Setelah terbiasa, anak mulai mengingat dan membaca doa tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Indikator Pembiasaan Membaca Doa Harian

1. Anak mengikuti pembacaan doa sebelum kegiatan.
2. Anak mengikuti pembacaan doa sesudah kegiatan.
3. Anak mampu menirukan bacaan doa yang dicontohkan guru.
4. Anak mampu menghafal doa harian sederhana.
5. Anak mengetahui kapan doa dibaca sesuai kegiatan.
6. Anak berpartisipasi aktif saat kegiatan doa bersama.
7. Anak membaca doa dengan lebih lancar dari waktu ke waktu.
8. Anak mulai membaca doa tanpa diingatkan guru.

c. Teori Perkembangan Spiritual dalam Islam

Perkembangan spiritual Islam anak usia dini adalah suatu proses bertahap yang berfungsi menumbuhkan, mengarahkan, dan memperkuat nilai keberagaman keberagamaan yang telah dibawa sejak lahir agar anak mampu mengenal, mencintai, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui pembiasaan ibadah, penanaman akhlak mulia, serta pengenalan nilai-nilai Islami sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

Karena itu, perkembangan spiritual islam perlu diajarkan sejak usia dini agar fitrah keagamaan tersebut tetap terpelihara dan berkembang dengan baik. Dengan mencakup pada teori psikologi barat seperti (Akbar & Latipah, 2025)

(Rawanita & Jannah, 2025) Menyebut tahap ini sebagai bimbingan dengan agama agar anak akan terbiasa mengembalikan inisiatif berbuat baik sesuai ajaran islam. Aspek perkembangan spiritual islam perkembangan ini mencakup berbagai macam aspek yaitu:

- 1) Ibadah
 - a) Membiasakan doa harian seperti (doa Makan, tidur, keluar rumah dan lain- lainnya)
 - b) Menirukan gerakan sholat
 - c) Belajar membaca dan mencintai Al- Qur'an (iqro/tilawah ringan
 - d) Melatih berpuasa setengah hari
- 2) Akhlak (Budi pekerti islami)
 - a) Menghormati orang tua dan guru
 - b) Sopan santun saat berbicara
 - c) Berbagi dengan teman
 - d) Mengucapkan salam dan doa
- 3) Adab sehari-hari
 - a) Adab makan, minum berpakaian
 - b) Menjaga kebersihan
 - c) Membiasakan Bismillah dan Alhamdulillah

Perkembangan spiritual islam ada beberapa faktor yang dapat menjadikan kendala yaitu:

1. Lingkungan keluarga kurang mendukung karena dari orang tua tidak membiasakan doa, sholat, dan adab dalam islam, dan begitu pula tidak ada teladan dari orang dewasa.
2. Pengaruh lingkungan sosial dan media, menonton TV dengan berlebihan, bermain game, atau konten digital yang jauh dari nilai agama islam, dan begitu pula dari teman sebaya dengan

kebiasaan yang kurang baik untuk anak.

3. Keterbatasan Guru hanya menekankan perkembangan kognitif (membaca dan berhitung) tanpa membiasakan nilai spiritual, kurangnya konsisten pembiasaan anak belajar doa disekolah, tetapi tidak dibiasakan di rumah.

Dalam perkembangan Spiritual Islam bermakna dan dapat terwujud apabila didukung dengan lingkungan keluarga yang menanamkan nilai iman dan ibadah sejak dini. Orang tua yang menjadi teladan dalam sholat, berdoa, dan berpakaian islami sangat mempengaruhi anak, dalam lingkungan sekolah menerapkan pembiasaan doa, sholat berjamaah, serta bermasyarakat islami dan teman sebaya dengan perilaku positif, dengan peningkatan islami seperti buku bergambar, video ismail, nyanyi, dan permainan edukatif. (Savaira Salimah et al., 2023)

Meningkatkan perkembangan spiritual islam karena dalam pembiasaan (habituation) ini kegiatan berulang seperti doa bersama, sholat dhuha, dan mengucapkan salam yang konsisten akan memperkuat spiritual anak. Dalam keteladanan anak meniru perilaku orang tua, guru, dan lingkungannya. Teori belajar sosial itu anak belajar terutama dengan meniru. Jika dalam penguatan positifnya pujian, penghargaan, atau motivasi yang diberikan saat anak melakukan perilaku baik akan meningkatkan semangatnya. Dari pengalaman religius anak yang diajak mengikuti kegiatan islami seperti lomba hafalan doa, dan ramadhan idul fitri akan lebih cepat mengalami pertumbuhan spiritual. (Jannah & Fauzi, 2023)

Tahapan Perkembangan Spiritual Islam Anak Usia Dini

Perkembangan spiritual Islam pada anak usia dini merupakan proses bertahap yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal Allah SWT, memahami nilai-nilai agama, serta membiasakan diri melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa usia dini, perkembangan spiritual lebih banyak terbentuk melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung daripada pemahaman yang bersifat abstrak.

1. Tahap Pengenalan (Usia 3–4 Tahun)

Pada tahap ini anak mulai mengenal konsep dasar keagamaan melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Anak mulai mendengar nama Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, doa-doa sederhana, serta kalimat-kalimat thayyibah yang diucapkan oleh orang dewasa di sekitarnya.

Ciri-ciri:

- Mengenal nama Allah SWT dan Rasulullah SAW.
- Menirukan ucapan doa dan kalimat thayyibah.
- Menunjukkan ketertarikan pada kegiatan keagamaan.
- Menyimak cerita-cerita Islami yang disampaikan guru atau orang tua.

2. Tahap Peniruan dan Pembiasaan (Usia 4–5 Tahun)

Pada tahap ini anak mulai meniru perilaku keagamaan yang dilakukan oleh orang dewasa. Anak mengikuti kegiatan berdoa, mengaji, dan ibadah lainnya meskipun belum memahami makna secara mendalam.

Ciri-ciri:

- Mengikuti doa bersama yang dipimpin guru.
- Menirukan gerakan dan bacaan ibadah sederhana.
- Mulai menghafal doa-doa harian.
- Mengucapkan salam dan kalimat thayyibah dalam kegiatan sehari-hari.

3. Tahap Pemahaman Sederhana (Usia 5–6 Tahun)

Pada tahap ini anak mulai memahami tujuan dari kegiatan keagamaan yang dilakukan. Anak mengetahui kapan doa dibaca dan mulai menghubungkan kegiatan berdoa dengan rasa syukur serta permohonan kepada Allah SWT.

Ciri-ciri:

- Mengetahui waktu yang tepat untuk membaca doa.
- Menghafal beberapa doa harian dengan baik.
- Menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT.

- Mengetahui perilaku yang baik dan kurang baik menurut ajaran Islam.

Yang sudah meningkat dalam perkembangan spiritual ini konsisten dalam penerapan nilai di rumah dan sekolah contohnya doa makan dipraktikkan di kedua lingkungan, dalam lingkungan belajar yang menyenangkan anak belajar agama dengan ceria, lagu, permainan, bukan sekedar hafalan. Dalam peran aktif guru dan orang tua adanya kerja sama dalam membimbing anak secara berkesinambungan. Dalam perkembangan spiritual Islam ini bermakna didukung oleh lingkungan yang tepat meningkatkan dengan adanya pembiasaan, teladan, dan penguatan, serta yang sudah meningkatkan karena konsistensi, pengalaman religius, dan dukungan emosional.

Ciri-Ciri Perkembangan Spiritual Islam Anak Usia Dini

1. Mengetahui Allah sebagai Pencipta
 - a. Anak mulai mengetahui bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan dirinya, keluarga, hewan, tumbuhan, dan alam semesta.
 - b. Anak mampu menyebutkan nama Allah dalam percakapan sehari-hari.
2. Mengetahui dan Menghafal Doa-Doa Harian
 - a. Anak mampu menghafal beberapa doa sederhana, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum belajar, dan doa sebelum tidur.
 - b. Anak mulai membiasakan membaca doa dalam kegiatan sehari-hari.
3. Mengetahui Ibadah Dasar dalam Islam
 - a. Anak mengetahui bahwa umat Islam melaksanakan salat, berdoa, mengaji, dan berpuasa.
 - b. Anak menunjukkan minat untuk mengikuti kegiatan ibadah bersama orang dewasa.
4. Menunjukkan Rasa Syukur kepada Allah

- a. Anak mengucapkan kalimat pujian kepada Allah, seperti "Alhamdulillah" ketika mendapatkan sesuatu.
 - b. Anak menunjukkan rasa senang dan bersyukur atas nikmat yang diterimanya.
- 5. Membiasakan Perilaku Sesuai Nilai-Nilai Islam
 - a. Anak mulai mengucapkan salam ketika datang dan pulang.
 - b. Anak terbiasa mengucapkan kata-kata yang baik dan sopan.
 - c. Anak mulai belajar berbagi, membantu teman, dan menghormati orang lain.
- 6. Menunjukkan Kesadaran Berdoa kepada Allah
 - a. Anak berdoa ketika membutuhkan sesuatu.
 - b. Anak mengikuti doa yang dipimpin guru atau orang tua dengan khushyuk sesuai kemampuan perkembangannya.
- 7. Menunjukkan Sikap Hormat terhadap Simbol dan Kegiatan Keagamaan
 - a. Anak menjaga sikap saat kegiatan doa atau mengaji.
 - b. Anak mengikuti aturan sederhana dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah.
- 8. Menunjukkan Perasaan Senang dalam Kegiatan Keagamaan
 - a. Anak antusias mengikuti kegiatan doa bersama, salat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam.
 - b. Anak merasa nyaman dan senang saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan agama.

Indikator Pembiasaan Membaca Doa Harian

- 1. Anak mengikuti kegiatan membaca doa sebelum memulai aktivitas.
- 2. Anak mengikuti kegiatan membaca doa setelah menyelesaikan aktivitas.
- 3. Anak mampu menirukan bacaan doa yang dicontohkan guru.
- 4. Anak menghafal doa-doa harian sederhana sesuai tahap perkembangannya.
- 5. Anak membaca doa dengan lafal yang semakin jelas dan benar.

6. Anak mengetahui waktu atau situasi yang tepat untuk membaca doa.
7. Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan doa bersama.
8. Anak menunjukkan kebiasaan membaca doa secara konsisten setiap hari.
9. Anak membaca doa tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Yang sudah meningkat dalam perkembangan spiritual ini konsisten dalam penerapan nilai di rumah dan sekolah contohnya doa makan dipraktikkan di kedua lingkungan, dalam lingkungan belajar yang menyenangkan anak belajar agama dengan ceria, lagu, permainan, bukan sekedar hafalan. Dalam peran aktif guru dan orang tua adanya kerja sama dalam membimbing anak secara berkesinambungan. Dalam perkembangan spiritual islam ini bermakna didukung oleh lingkungan yang tepat meningkatkan dengan adanya pembiasaan, teladan, dan penguatan, serta yang sudah meningkatkan karena konsistensi, pengalaman religius, dan dukungan emosional.

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam tahap awal kehidupan manusia, sejak lahir hingga usia enam tahun. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, anak dikategorikan sebagai seseorang yang belum mencapai usia delapan belas tahun, termasuk anak yang masih berada dalam kandungan. Pendidikan anak usia dini sendiri didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang dilakukan terhadap anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, baik yang telah mendapatkan layanan pendidikan maupun yang belum. Yuliani Sujiono, sebagaimana

dikutip oleh Sri Tatminingsih, menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia enam tahun. Masa ini merupakan periode emas yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta perkembangan kemampuan intelektual anak. Berbeda dengan pandangan tersebut, berpendapat bahwa anak usia dini merupakan kelompok individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga memerlukan perhatian, pendampingan, serta stimulasi yang tepat agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. (Santy et al., 2023)

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun, termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya, baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak untuk memperoleh gambaran secara umum perilaku anak pada tahap-tahap tertentu. Pengetahuan ini juga bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya, serta memungkinkan pendidik mempersiapkan kematangan yang diharapkan pada anak-anak usia dini.

Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak untuk memperoleh gambaran secara umum perilaku anak pada tahap-tahap tertentu. Pengetahuan ini juga bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya, serta memungkinkan pendidik mempersiapkan kematangan yang diharapkan dari anak-anak pada usia tertentu. 8 prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini antara lain sebagaimana berikut:

- 1) Perkembangan yang menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan seorang anak.

Perubahan ini dipengaruhi oleh:

- a) Kesadaran anak akan perubahan
- b) Dampak perubahan perilaku terhadap anak
- c) Sikap sosial terhadap perubahan
- d) Sikap sosial sebagai akibat dari perubahan penampilan anak dan
- e) Sikap Budaya yang merupakan cerminan dari orang memperlakukan anak sebagai akibat perubahan dan penampilan.

- 2) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Ciri perkembangan baik fisik maupun mental sebagian berasal dari proses kematangan intrinsik dan tergantung pada interaksi antara faktor-faktor bawaan dengan faktor sosial dan budaya lingkungan yang mempengaruhinya.
- 3) Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Apabila perkembangan lingkungan membahayakan terhadap pribadi dan sosial anak maka ia dapat diubah menjadi pola kebiasaan. Lingkungan merupakan tempat anak berinteraksi dan Tempat pembentukan awal kehidupannya, serta mempunyai pengaruh kuat terhadap kemampuan bawaan pada anak. Hal yang berpengaruh besar dalam hal ini adalah hubungan antar pribadi, keadaan emosi, pola pengasuhan, peran dalam keluarga, struktur keluarga di masa kanak-kanak, dan rangsangan dari lingkungan. .
- 4) Pola perkembangan dapat diprediksi karena memiliki pola tertentu. Bidang spesifik perkembangan yang mengikuti pola tersebut mencakup berbagai aspek, yaitu perkembangan motorik, perilaku, emosional, bicara, perilaku sosial, perkembangan konsep, cita-cita, minat, dan identifikasi terhadap orang lain. Pola perkembangan tersebut dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan di masa pralahir dan pasca lahir.

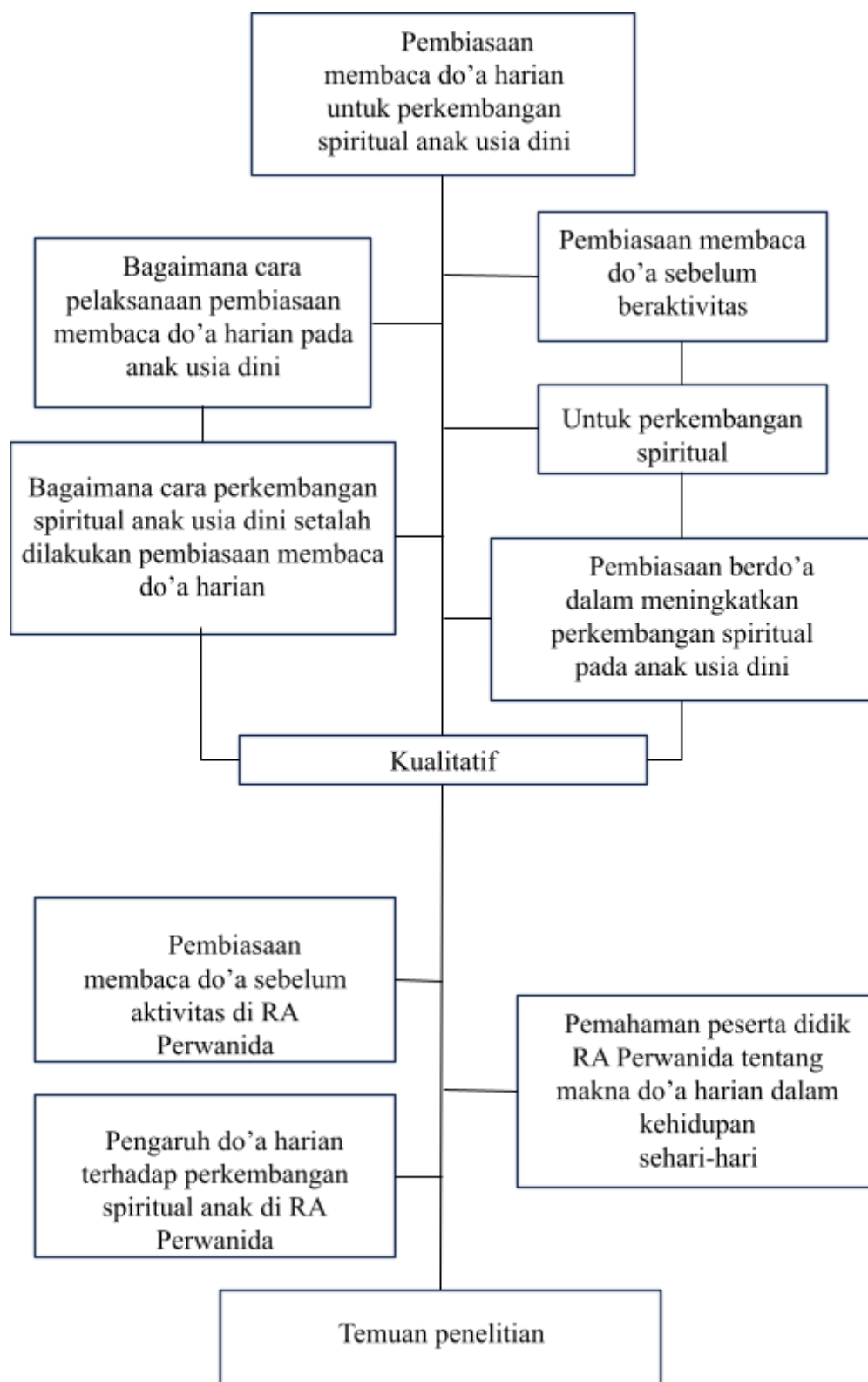
- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik penting yang dapat diprediksi. Karakteristik yang perlu diperhatikan di antaranya sebagai berikut:
- a) Adanya perkembangan pola perkembangan bagi semua anak.
 - b) Perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik terhadap berbagai rangsangan yang diterima.
 - c) Perkembangan terjadi secara berkesinambungan.
 - d) Berbagai bidang perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda.
 - e) Terdapat berbagai keterkaitan dalam perkembangan.
- 6) Perbedaan individu. Dalam setiap perkembangan aspek-aspek tertentu karena adanya pengaruh bawaan terhadap kondisi lingkungan. Dengan kata lain, terdapat bukti bahwa faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam menimbulkan perbedaan daripada faktor keturunan. Hal ini berlaku baik pada perkembangan fisik maupun perkembangan psikologis pendidik harus memahami perbedaan perkembangan pada anak usia dini karena setiap anak tidak berperilaku sama dan cara memperlakukan antara anak satu dan lainnya pun harus berbeda.
- 7) Periodisasi dalam pola perkembangan yang disebut dengan periode Pra lahir, masa neonatus, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir dan masa puber. Semua periode ini, terdapat keseimbangan dan ketidakseimbangan. Selain itu, ada perilaku yang normal dan ada perilaku yang bermasalah. Pada anak prasekolah, keseimbangan terjadi pada usia 4 tahun, 5 tahun, dan 6 tahun. sedangkan masa ketidakseimbangan terjadi pada usia 4,5 tahun 5,5 tahun dan 6,5 tahun.
- 8) Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan. Harapan sosial ini berbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan orang tua dan pendidik mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola tertentu yang diperlukan bagi penyesuaian

yang baik. Tugas perkembangan harus diperoleh anak karena jika tidak anak akan merasa rendah diri dan tidak bahagia sehingga timbul ketidaksetujuan dan penolakan sosial, serta akan menyulitkan penguasaan tugas perkembangan baru.

Dari prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yang dilakukan oleh Sitti Rahmawati Talango IAIN Sultan Amai Gorontalo (2020). kita mengetahui bahwa dengan adanya prinsip-prinsip tersebut dapat mempermudah orang tua dan pendidikan untuk menstimulasi anak agar berkembang sesuai dengan terhadapnya. Di samping mempermudah orang tua dan pendidikan, prinsip-prinsip perkembangan dapat merangsang anak mencapai kemampuan dan kematangan pertumbuhan secara maksimal.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah cara atau langkah dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Metode yang dimaksud ini adalah metode yang lebih bersifat praktis adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud menggunakan, mendeskripsikan, melakukan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti secara baik, jenis, utuh dan nyata.

Melalui pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi pengumpulan data dan analisis data. Dengan hal tersebut, penelitian akan mendeskripsikan terkait pembiasaan membaca doa harian sebagai upaya mengembangkan spiritual anak usia di RA Perwanida III Kota Malang dan data yang dihasilkan berbentuk kata-kata secara lisan dan tertulis dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida III Kota Malang. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan karakteristik lembaga yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang menekankan pada penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Keunikan utama dari RA Perwanida III Kota Malang terletak pada program unggulannya dalam pembiasaan membaca doa harian serta penguatan karakter religius anak sejak usia dini. Kegiatan pembiasaan ini tidak hanya dilakukan secara rutin sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai aktivitas harian anak, seperti sebelum makan, sebelum pulang, dan dalam kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini menjadikan lembaga tersebut sangat relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji bagaimana proses pembiasaan doa harian dapat berkontribusi terhadap perkembangan spiritual anak usia dini.

Selain itu, RA Perwanida III Kota Malang memiliki lingkungan belajar yang mendukung terciptanya suasana religius, dengan keterlibatan aktif guru dalam membimbing, memberikan teladan, serta memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, baik melalui kegiatan rutin maupun pembelajaran terstruktur, menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam melihat dampaknya terhadap pembentukan karakter dan perkembangan spiritual anak.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Proses pengumpulan data di lapangan dijadwalkan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada bulan April 2026. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari proses perizinan di lokasi penelitian, pelaksanaan observasi, wawancara, dokumentasi, hingga tahap awal analisis data yang dilakukan secara bertahap selama penelitian berlangsung.

C. DATA DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian ini, subjek penelitian difokuskan pada peserta didik Kelompok B di RA Perwanida III Kota Malang. Pemilihan Kelompok B dilakukan dengan pertimbangan bahwa anak pada kelompok tersebut berada pada tahap perkembangan yang lebih matang dalam aspek bahasa dan spiritual, sehingga lebih memungkinkan untuk diamati perkembangan pembiasaan membaca doa harian secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan guru kelas pada setiap kelas Kelompok B sebagai informan utama. Peneliti akan melakukan wawancara kepada masing-masing guru kelas Kelompok B guna memperoleh

data yang lebih mendalam terkait pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian serta pengaruhnya terhadap perkembangan spiritual anak. Dengan melibatkan seluruh guru kelas Kelompok B, diharapkan data yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif.

a. Data

Data adalah informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan terkait topik penelitian. Contoh data yang bisa dikumpulkan:

1) Data Observasi

- a) Frekuensi anak membaca doa harian (sebelum belajar, sesudah belajar, sebelum makan, dan lain-lain).
- b) Sikap anak saat membaca doa (khusyuk, meniru teman, masih bercanda).
- c) Perubahan kebiasaan anak dari awal hingga akhir pembiasaan.

2) Data Wawancara

- a) Pandangan guru tentang efektivitas pembiasaan doa harian.
- b) Pengalaman anak (ditanyakan secara sederhana).

3) Data Dokumentasi

- a) Foto/video kegiatan doa bersama.
- b) Lembar data capaian hafalan tentang pembiasaan doa.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data tersebut diperoleh. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka perlu adanya sumber yang digali dan dicari dari kejadian di lapangan. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1) Data Primer

Merupakan sumber data di mana data yang diperoleh berasal langsung dari sumbernya seperti melakukan wawancara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan yaitu kepala RA Perwanida III, dan guru kelas

2) Data Sekunder

Merupakan sumber data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain terlebih dahulu dan data tersebut relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Data sekunder dapat berupa arsip atau dokumen yang dimiliki oleh guru kelas dan dari kajian pustaka untuk beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan, seperti buku, jurnal, skripsi.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan diperoleh melalui teknik- teknik tersebut berikut:

a. Observasi dokumen.

Masing-masing harus di deskripsikan tentang data apa saja yang Adapun teknik- teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

Observasi ini tahapannya meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu mengidentifikasi aspek- aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan. Dalam observasi sangat dibutuhkan kepekaan indera mata dan telinga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan/peristiwa/benda yang sedang diamati.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari- hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber dan data penelitian. Sambil melakukan penelitian, penelitian ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap,

tajam, dan sampai mengetahui pada tingka makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Wawancara

Interview atau dikenal dengan istilah wawancara merupakan suatu teknik dalam pencarian data yang dilakukan dengan cara menjalin komunikasi secara langsung dengan informan. Dijelaskan juga bahwa wawancara memiliki arti sebagai metode pengambilan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan untuk memperoleh informasi dari jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan demikian, interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara bertukar informasi dan pemikiran melalui tanya jawab antara penanya dengan informan yang akan ditanya dalam suatu topik pembahasan tertentu.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang ditujukan kepada sekolah, 4 guru kelas. Data yang hendak diperoleh adalah:

- a) Bagaimana cara ibu membiasakan anak-anak membaca doa harian di sekolah?
- b) Doa apa saja yang dibaca bersama anak-anak?
- c) Apa kendala yang biasanya ditemui saat membiasakan anak membaca doa harian?
- d) Menurut ibu, apa manfaat dari pembiasaan membaca doa harian untuk perkembangan spiritual anak?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat, catatan, transkrip, majalah, koran

prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda mati sehingga tidak mudah merubah. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis dapat membuktikan suatu kejadian atau peristiwa sesuai dengan data dan fakta yang ada.

Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a) Profil Lembaga
- b) Visi Misi Lembaga
- c) Data Kegiatan
- d) Foto-foto dalam proses pembelajaran

Tabel 3.1 : kisi-kisi instrumen wawancara

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator Pertanyaan	No. Butir
Pembiasaan Membaca Doa Harian untuk Perkembangan Spiritual Anak Usia Dini	Pelaksanaan Pembiasaan	Bagaimana cara guru melaksanakan membiasakan anak membaca doa harian di dalam kelas.	1
	Perkembangan Spiritual Anak	Bagaimana perkembangan spiritual Islam anak setelah dilakukan pembiasaan membaca doa harian.	2

Hasil Observasi Pembiasaan Membaca Doa Harian untuk Perkembangan Spiritual Islam Anak Usia Dini di RA Perwanida III Kota Malang

Tabel 3.2 : Hasil Observasi

No	Indikator Penilaian Aspek Pembiasaan Membaca Doa Harian	Iya	Tidak
1.	Anak mengetahui macam-macam doa harian yang diajarkan di sekolah	√	
2.	Anak mengetahui pentingnya membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	√	
3.	Anak memahami kapan doa harian dibaca dalam kegiatan sehari-hari	√	
4.	Anak mengetahui bahwa berdoa merupakan bentuk	√	

	ibadah kepada Allah SWT		
	Aspek Perkembangan Spiritual Islam		
5.	Anak menunjukkan sikap khusyuk saat membaca doa bersama	√	
6.	Anak tampak antusias mengikuti kegiatan doa harian di dalam kelas	√	
7.	Anak merasa senang ketika mampu menghafalkan doa harian	√	
8.	Anak menunjukkan sikap sopan dan tertib saat kegiatan doa berlangsung	√	

E. ANALISIS DATA

Analisis data adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis, rasional, dan argumentatif yang nantinya mampu menjawab semua pertanyaan peneliti dengan baik dan jelas, baik pertanyaan besar atau pertanyaan kecil. Sistematis artinya mengikuti pola, urutan atau aturan tertentu. Rasional dan argumentatif artinya didukung oleh fakta dan pustaka.

Analisis data merupakan kegiatan dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan antara data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, urutan, klasifikasi, sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan. Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpol, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang baik dan utuh. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian data akan membantu peneliti dan memahami apa yang sebenarnya terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kegiatan penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data. Dari permulaan data seorang penganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi.

F. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keahlian, bergantung, dan kepastian yang digunakan untuk menguji setiap data penelitian yang dilakukan dalam memenuhi kriteria kebenaran (keabsahan). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*.

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang diteliti, yang terdiri dari:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber. Misalnya, peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas, kemudian informasi tersebut dibandingkan dengan hasil wawancara kepala sekolah

atau narasumber lainnya. Jika informasi yang diberikan sama atau saling mendukung, maka data tersebut dianggap lebih valid dan dapat dipercaya. Namun, jika terdapat perbedaan informasi, peneliti perlu melakukan pengecekan kembali hingga memperoleh data yang benar. Dengan demikian, triangulasi sumber membantu peneliti memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yakni dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dengan observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian BAB IV penelitian ini, peneliti menyajikan hasil temuan yang diperoleh dari berbagai sumber data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menguraikan seluruh data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung terkait pembiasaan membaca doa harian untuk perkembangan spiritual Islam anak usia dini di RA Perwanida III Kota Malang. Pemaparan data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari anak. Kegiatan pembiasaan ini diterapkan sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual Islam, membentuk kebiasaan berdoa, serta mengembangkan sikap religius pada anak usia dini di Kelompok B. Data yang telah terkumpul diharapkan dapat membantu pembaca memahami fokus penelitian mengenai proses pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian serta perkembangan spiritual Islam anak usia dini setelah diterapkannya kegiatan tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan solusi terkait pentingnya pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter spiritual anak sejak usia dini.

A. Deskriptif Data Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RA Perwanida III Kota Malang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang menekankan penanaman nilai agama dan moral melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Lembaga ini memiliki program unggulan dalam pembiasaan membaca doa harian sebagai upaya mengembangkan spiritual Islam anak usia dini.

Proses pembelajaran di RA Perwanida III Kota Malang dilaksanakan secara sistematis dengan memadukan nilai-nilai spiritual Islam ke dalam setiap kegiatan anak. Pembiasaan membaca doa harian dilakukan secara rutin sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, sebelum makan, sebelum pulang sekolah, dan pada aktivitas lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak terbiasa mengingat Allah SWT dalam setiap aktivitas sehari-hari.

Kelompok B di RA Perwanida III Kota Malang terdiri dari anak usia 5–6 tahun yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam. Pemilihan kelompok B dilakukan karena anak berada pada tahap perkembangan bahasa dan spiritual yang lebih matang sehingga lebih mudah diamati dalam proses pembiasaan membaca doa harian.

Guru memiliki peran aktif dalam membimbing, memberikan teladan, serta memotivasi anak dalam kegiatan membaca doa harian. Pembiasaan dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui kegiatan rutin maupun pembelajaran terstruktur sehingga dapat membantu perkembangan spiritual anak secara optimal. Fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di RA Perwanida III Kota Malang sudah memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pembiasaan spiritual anak. Tersedia ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran Islami, buku doa harian, serta lingkungan belajar yang religius dan kondusif sehingga mendukung proses pembentukan karakter dan perkembangan spiritual Islam anak usia dini.

b. Paparan Data Penelitian

1. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan di RA Perwanida III Kota Malang, kegiatan pembelajaran di Kelompok B menunjukkan adanya penerapan pembiasaan membaca doa harian yang dilakukan secara rutin dalam kegiatan sehari-hari anak. Anak-anak dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum pulang, serta doa-doa harian lainnya sebagai bentuk pengembangan spiritual Islam sejak usia dini.

Dalam pelaksanaannya, guru membimbing anak membaca doa secara bersama-sama dengan metode pengulangan dan pembiasaan setiap hari. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan doa bersama dan mulai mampu menghafalkan beberapa doa harian dengan baik. Selain itu, sebagian anak juga mulai terbiasa mengucapkan doa secara mandiri sebelum melakukan aktivitas tertentu. Kegiatan pembiasaan membaca doa harian ini tidak hanya membantu anak dalam menghafal doa, tetapi juga menanamkan sikap religius, disiplin, rasa syukur, serta kebiasaan

mengingat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak tampak lebih tertib, tenang, dan khusyuk saat mengikuti kegiatan doa bersama di dalam kelas.

2. Hasil Wawancara

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas Kelompok B di RA Perwanida III Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa pembiasaan membaca doa harian dinilai efektif dalam membantu perkembangan spiritual Islam anak usia dini. Guru menyampaikan bahwa anak lebih mudah menghafal doa apabila dilakukan secara berulang-ulang setiap hari dengan metode yang menyenangkan, seperti bernyanyi, pengulangan bersama, dan pemberian contoh secara langsung.

Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai spiritual dapat tertanam dengan baik dalam diri anak. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembiasaan membaca doa harian, sehingga kebiasaan tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga diterapkan di lingkungan rumah.

3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi menunjukkan berbagai kegiatan pembiasaan membaca doa harian yang dilakukan di RA Perwanida III Kota Malang. Dokumentasi berupa foto kegiatan memperlihatkan anak-anak sedang membaca doa bersama sebelum belajar, sebelum makan, dan sebelum pulang sekolah dengan didampingi guru kelas.

Selain itu, dokumentasi juga menunjukkan suasana pembelajaran yang religius dan kondusif, di mana guru membimbing anak-anak untuk membiasakan berdoa dalam setiap aktivitas sehari-hari. Kegiatan tersebut terlihat dilakukan secara rutin dan terstruktur sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan spiritual Islam anak usia dini.

B. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Doa Harian untuk Perkembangan Spiritual Islam Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian di RA Perwanida III Kota Malang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun kegiatan pembelajaran harian yang memuat pembiasaan membaca doa harian sebagai bagian dari kegiatan rutin anak di sekolah. Doa-doa yang diajarkan disesuaikan dengan aktivitas sehari-hari anak, seperti doa sebelum belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum pulang, dan doa-doa harian lainnya.

Pada tahap pelaksanaan, pembiasaan membaca doa harian dilakukan secara rutin sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Guru membimbing anak membaca doa bersama-sama dengan metode pengulangan (tikrar) agar anak lebih mudah menghafal dan memahami bacaan doa. Selain itu, guru juga memberikan contoh langsung serta menggunakan cara yang menyenangkan seperti lagu, gerakan, dan media visual supaya anak lebih tertarik mengikuti kegiatan doa harian.

Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Doa Harian untuk Perkembangan Spiritual Islam Anak Usia Dini di RA Perwanida III Kota Malang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal **13 April 2026 sampai 30 April 2026** (April hanya sampai tanggal 30), diketahui bahwa pembiasaan membaca doa harian di RA Perwanida III Kota Malang dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini menjadi salah satu program pembiasaan yang diterapkan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai spiritual Islam pada anak usia dini.

1. Observasi Tanggal 13 April 2026 (Kelompok B1)

Pada tanggal 13 April 2026, peneliti melakukan observasi di Kelompok B1 RA Perwanida III Kota Malang. Pada kegiatan pembelajaran, guru

membiasakan anak membaca doa sebelum belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan, dan doa sebelum pulang. Guru terlebih dahulu memimpin bacaan doa kemudian diikuti oleh seluruh anak secara bersama-sama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu mengikuti bacaan doa dengan baik. Anak terlihat antusias ketika membaca doa bersama dan beberapa anak sudah dapat menghafal doa tanpa bantuan guru. Namun, masih terdapat beberapa anak yang kurang fokus saat kegiatan berlangsung sehingga perlu diingatkan kembali oleh guru untuk mengikuti bacaan doa.

2. Observasi Tanggal 14 April 2026 (Kelompok B2)

Pada tanggal 14 April 2026, observasi dilakukan di Kelompok B2. Guru melaksanakan pembiasaan membaca doa harian secara rutin sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Anak-anak mengikuti bacaan doa yang dipimpin oleh guru dengan tertib.

Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya perkembangan kemampuan anak dalam menghafal doa harian. Sebagian besar anak mampu melafalkan doa dengan lancar dan suara yang jelas. Bahkan terdapat beberapa anak yang secara spontan mengingatkan temannya untuk membaca doa sebelum makan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca doa mulai tertanam dalam diri anak.

3. Observasi Tanggal 16 April 2026 (Kelompok B3)

Pada tanggal 16 April 2026, observasi dilakukan di Kelompok B3. Guru membimbing anak membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar menggunakan metode pengulangan. Anak mengikuti bacaan doa secara bersama-sama dengan penuh semangat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah terbiasa membaca doa ketika akan memulai kegiatan. Anak tidak hanya mengikuti guru, tetapi beberapa anak juga sudah mampu melafalkan doa secara mandiri. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang belum hafal seluruh bacaan doa sehingga memerlukan

pendampingan lebih lanjut dari guru.

4. Observasi Tanggal 17 April 2026 (Kelompok B4)

Pada tanggal 17 April 2026, observasi dilakukan di Kelompok B4. Pembiasaan membaca doa harian dilaksanakan secara rutin sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Guru memberikan contoh bacaan doa yang benar kemudian anak menirukan secara bersama-sama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan doa harian. Sebagian besar anak sudah mampu membaca doa dengan lancar dan menunjukkan sikap khushyuk saat berdoa. Selain itu, beberapa anak mulai terbiasa mengucapkan kalimat *Bismillah* sebelum melakukan aktivitas tanpa harus diingatkan oleh guru. Namun, masih terdapat satu hingga dua anak yang kurang fokus dan lebih memilih bermain sehingga memerlukan arahan dari guru agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah, Ibu Hidayat (wawancara, 15 April 2026):

“Metode yang dipakai dalam pembiasaan baca doa harian itu metode pembiasaan, keteladanan, sama pengulangan (tikrar). Anak-anak dibimbing baca doa bareng-bareng sebelum dan sesudah kegiatan, terus pelan-pelan diarahkan supaya bisa baca doa sendiri. Selain itu guru juga pakai cara yang menyenangkan, seperti lagu, gerakan, sama media visual biar anak lebih gampang hafal dan paham doa.”

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu Asfi juga menjelaskan proses pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian di dalam kelas (wawancara, 13 April 2026):

“Kegiatan belajarnya dilakukan berkelompok. Setiap kelompok dibimbing buat belajar per ayat, targetnya satu ayat tiap hari. Ayatnya diulang tiga kali, habis itu anak-anak ngulang bareng-bareng.”

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Yeni juga menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca doa harian dilakukan secara konsisten setiap hari (wawancara, 14 April 2026):

“Pelaksanaannya, pembiasaan baca doa harian dilakukan rutin sebelum sama sesudah kegiatan belajar. Doanya dibaca sebelum mulai kegiatan dan setelah kegiatan selesai.”

Pada tahap evaluasi, guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan spiritual anak melalui kebiasaan membaca doa harian. Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan anak dalam menghafal doa, mengikuti kegiatan doa bersama dengan tertib, serta mulai membiasakan membaca doa secara mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Guru juga memperhatikan perkembangan sikap religius anak, seperti rasa syukur, disiplin, dan kebiasaan mengingat Allah SWT sebelum melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di RA Perwanida III Kota Malang, pembiasaan membaca doa harian menjadi salah satu cara dalam mengembangkan spiritual Islam anak usia dini. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin membantu anak mengenal doa-doa harian, membentuk kebiasaan berdoa, serta menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, anak menjadi lebih terbiasa membaca doa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Pipin selaku guru Kelompok B3 (wawancara, 16 April 2026):

“Pelaksanaan pembiasaannya dilakukan dengan mengaitkan doa sama kegiatan sehari-hari, terus juga dipraktekkan langsung dan diulang terus biar anak terbiasa. Setelah anak hafal doanya, biasanya dikasih cerita tentang adabnya, lalu langsung dipraktekkan, misalnya doa masuk kamar mandi lewat kegiatan toilet training. Selain itu, pembiasaan ini juga dibantu

kerja sama sama orang tua supaya di rumah juga tetap dibiasakan.”

Selain itu, Ibu Hanik selaku guru Kelompok B4 juga menyampaikan (wawancara, 17 April 2026):

“Pembiasaan baca doa harian dilakukan rutin di setiap aktivitas anak sehari-hari, baik sebelum maupun sesudah kegiatan. Doanya dibaca setiap mau melakukan kegiatan, seperti sebelum makan, masuk kamar mandi, keluar rumah, dan setelah selesai kegiatan. Selain itu, pembiasaannya juga dilakukan lewat pengulangan atau murojaah terus-menerus supaya anak lebih gampang hafal.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pembiasaan membaca doa harian dilakukan secara rutin dan berulang-ulang pada setiap aktivitas anak. Pengulangan atau murojaah yang dilakukan secara terus-menerus membantu anak lebih mudah menghafal doa dan membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan sehari-hari.

b. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Doa Harian

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian kepada peserta didik di RA Perwanida III Kota Malang dilakukan secara terencana dan rutin dalam kegiatan sehari-hari anak di sekolah. Guru menyusun kegiatan pembelajaran sebagai pedoman agar pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan perkembangan spiritual Islam anak usia dini. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan mulai sebelum pembelajaran dimulai sampai kegiatan selesai di sekolah.

Yang menyampaikan bahwa pembiasaan membaca doa harian memang sudah menjadi bagian penting dalam kegiatan sekolah. dengan hasil wawancara kepala sekolah, Ibu Hidayat (wawancara, 15 April 2026),

“Pembiasaan membaca doa harian memang sudah jadi kegiatan rutin di sekolah. Anak-anak dibiasakan baca doa sebelum dan sesudah kegiatan

supaya terbiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitasnya.”

Selain itu, pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian juga disesuaikan dengan aktivitas sehari-hari anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Pipin selaku guru Kelompok B3 (wawancara, 16 April 2026):

“Pelaksanaan pembiasaannya dilakukan dengan mengaitkan doa sama kegiatan sehari-hari, terus juga dipraktekkan langsung dan diulang terus biar anak terbiasa.”

Dengan adanya penyesuaian kegiatan tersebut, pembiasaan membaca doa harian dapat dilakukan secara runtut mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup pembelajaran. Pada kegiatan awal, guru membimbing anak membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Pada kegiatan inti, guru mengulang kembali doa-doa harian melalui pembiasaan, lagu, maupun praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari anak. Kemudian pada kegiatan penutup, anak kembali membaca doa sebelum pulang sekolah bersama guru (Observasi, 13-20 April 2026).

Kegiatan pembiasaan membaca doa harian juga dilakukan secara terus-menerus dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Hanik selaku guru Kelompok B4 (wawancara, 17 April 2026):

“Pembiasaan baca doa harian dilakukan rutin di setiap aktivitas anak sehari-hari, baik sebelum maupun sesudah kegiatan. Selain itu pembiasaannya juga dilakukan lewat pengulangan atau murojaah terus-menerus supaya anak lebih gampang hafal.”

Selain itu, Ibu Yeni juga menyampaikan bahwa pembiasaan membaca doa dilakukan secara konsisten setiap hari (wawancara, 14 April 2026):

“Pelaksanaannya, pembiasaan baca doa harian dilakukan rutin sebelum sama sesudah kegiatan belajar. Doanya dibaca sebelum mulai kegiatan dan setelah kegiatan selesai.”

1. Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pada kegiatan pembiasaan membaca doa harian, anak-anak di RA

Perwanida III Kota Malang dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Anak membaca doa sebelum belajar, sebelum makan, sesudah makan, serta sebelum pulang sekolah. Selain itu, anak juga diajarkan untuk membaca doa dengan tertib dan bersama-sama mengikuti arahan guru. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilakukan setiap hari sehingga perlahan menjadi kebiasaan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama guru kelas, Ibu Yeni (wawancara, 14 April 2026):

“Pelaksanaannya, pembiasaan baca doa harian dilakukan rutin sebelum sama sesudah kegiatan belajar. Doanya dibaca sebelum mulai kegiatan dan setelah kegiatan selesai.”

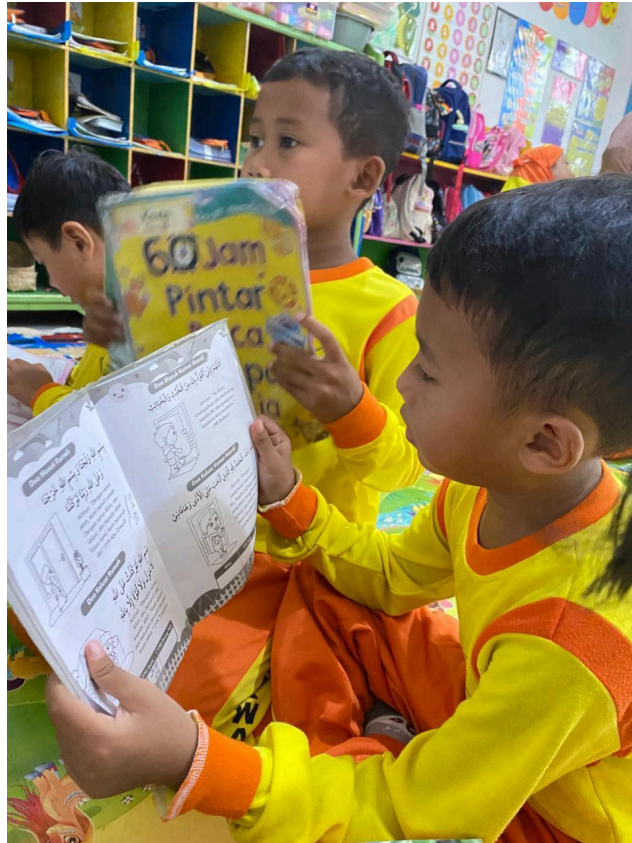
hasil wawancara dengan Ibu Hanik juga menunjukkan bahwa pembiasaan membaca doa dilakukan secara rutin pada setiap aktivitas anak sehari-hari (wawancara, 17 April 2026):

“Pembiasaan baca doa harian dilakukan rutin di setiap aktivitas anak sehari-hari, baik sebelum maupun sesudah kegiatan. Doanya dibaca setiap mau melakukan kegiatan, seperti sebelum makan, masuk kamar mandi, keluar rumah, dan setelah selesai kegiatan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pembiasaan membaca doa harian dilakukan melalui kegiatan rutin yang terus diulang setiap hari. Anak-anak dibimbing membaca doa bersama sebelum maupun sesudah kegiatan agar terbentuk kebiasaan religius sejak usia dini. Guru juga memberikan contoh langsung dalam membaca doa sehingga anak dapat mengikuti dengan mudah.

Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan didukung lingkungan sekolah yang religius, anak-anak tidak hanya memahami pentingnya membaca doa, tetapi juga mulai membiasakan diri berdoa

secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan sederhana seperti membaca doa dapat membantu perkembangan spiritual Islam anak sejak usia dini (Observasi, 13-20 April 2026).



Gambar 4.1 : Siswa membaca doa

2. Menghafal dan Mengulang Doa Harian

Pada kegiatan menghafal dan mengulang doa harian, guru di RA Perwanida III Kota Malang membimbing anak untuk membaca dan mengulang doa secara bersama-sama agar anak lebih mudah hafal. Guru menggunakan metode pengulangan (tikrar) supaya bacaan doa dapat diingat dan dipahami oleh anak secara perlahan. Dari hasil observasi, kegiatan pengulangan doa dilakukan berulang-ulang setiap hari baik saat pembelajaran maupun dalam kegiatan rutin lainnya sehingga anak mulai terbiasa menghafalkan doa harian (Observasi, 13-20 April 2026).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Asfi (wawancara, 13 April 2026):

“Kegiatan belajarnya dilakukan berkelompok. Setiap kelompok dibimbing buat belajar per ayat, targetnya satu ayat tiap hari. Ayatnya diulang tiga kali, habis itu anak-anak ngulang bareng-bareng.”

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu Hidayat juga menunjukkan bahwa metode pengulangan digunakan dalam pembiasaan membaca doa harian (wawancara, 15 April 2026):

“Metode yang dipakai dalam pembiasaan baca doa harian itu metode pembiasaan, keteladanan, sama pengulangan (tikrar). Anak-anak dibimbing baca doa bareng-bareng sebelum dan sesudah kegiatan, terus pelan-pelan diarahkan supaya bisa baca doa sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kegiatan menghafal dan mengulang doa harian dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Anak dibimbing membaca doa bersama-sama agar lebih mudah menghafal dan terbiasa membaca doa dalam aktivitas sehari-hari. Guru juga menggunakan cara yang menyenangkan seperti lagu dan gerakan supaya anak lebih tertarik mengikuti kegiatan pembiasaan doa harian.

Dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, anak tidak hanya mampu menghafalkan doa-doa harian, tetapi juga mulai memahami kapan doa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.



Gambar 4.2 : Siswa hafalan do'a

3. Membaca Doa Sebelum Makan dan Saat Masuk Kamar Mandi

Pada pembiasaan membaca doa sebelum makan dan saat masuk kamar mandi, anak-anak di RA Perwanida III Kota Malang diajarkan untuk selalu membaca doa sebelum melakukan kegiatan tersebut. Sebelum makan, anak dibimbing membaca doa bersama-sama dengan tertib sebelum mulai makan. Begitu juga ketika akan masuk kamar mandi, anak diarahkan untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum masuk. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang agar anak terbiasa mengingat dan menerapkan doa dalam aktivitas sehari-hari (Observasi, 13-20 April 2026).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Hanik selaku guru Kelompok B4 (wawancara, 17 April 2026):

“Pembiasaan baca doa harian dilakukan rutin di setiap aktivitas anak sehari-hari, baik sebelum maupun sesudah kegiatan. Doanya dibaca setiap mau melakukan kegiatan, seperti sebelum makan, masuk kamar mandi, keluar rumah, dan setelah selesai kegiatan.”

Selain itu, hasil wawancara bersama Ibu Pipin juga menunjukkan bahwa pembiasaan doa langsung dipraktekkan dalam kegiatan

sehari-hari anak (wawancara, April 2026):

“Pelaksanaan pembiasaannya dilakukan dengan mengaitkan doa sama kegiatan sehari-hari, terus juga dipraktekkan langsung dan diulang terus biar anak terbiasa. Setelah anak hafal doanya, biasanya dikasih cerita tentang adabnya, lalu langsung dipraktekkan, misalnya doa masuk kamar mandi lewat kegiatan toilet training.”

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Asfi (wawancara, 13 April 2026):

“Kegiatan belajarnya dilakukan berkelompok. Setiap kelompok dibimbing buat belajar per ayat, targetnya satu ayat tiap hari. Ayatnya diulang tiga kali, habis itu anak-anak ngulang bareng-bareng.”

Selain itu, Ibu Yeni juga menyampaikan bahwa pembiasaan membaca doa dilakukan secara rutin setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan belajar (wawancara, April 2026):

“Pelaksanaannya, pembiasaan baca doa harian dilakukan rutin sebelum sama sesudah kegiatan belajar. Doanya dibaca sebelum mulai kegiatan dan setelah kegiatan selesai.”



Gambar 4.3 : Siswa membaca doa sebelum makan

4. Melakukan Kegiatan Membaca Doa Harian Bersama-Sama

Pada kegiatan membaca doa harian bersama-sama, anak-anak di RA Perwanida III Kota Malang dibiasakan untuk membaca doa secara bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Guru membimbing anak membaca doa dengan tertib dan mengikuti bacaan secara bersama-sama agar anak lebih mudah menghafal dan memahami doa yang dibaca. Dari hasil observasi terlihat bahwa kegiatan membaca doa bersama dilakukan setiap hari sehingga anak mulai terbiasa mengikuti kegiatan doa dengan baik dan khusyuk.

Selain itu, hasil wawancara bersama Ibu Asfi juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca doa dilakukan dengan pengulangan secara bersama-sama agar anak lebih mudah menghafal (wawancara, 13 April 2026):

“Kegiatan belajarnya dilakukan berkelompok. Setiap kelompok dibimbing buat belajar per ayat, targetnya satu ayat tiap hari. Ayatnya diulang tiga kali, habis itu anak-anak ngulang bareng-bareng.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hanik selaku guru Kelompok B4 (wawancara, 17 April 2026):

“Pembiasaan baca doa harian dilakukan rutin di setiap aktivitas anak sehari-hari, baik sebelum maupun sesudah kegiatan.”



Gambar 4.4 : Siswa hafalan doa bersama

C. Perkembangan Spiritual Islam Anak Usia Dini Setelah Penerapan Pembiasaan Membaca Doa Hari

Perkembangan spiritual Islam anak di RA Perwanida III Kota Malang dianalisis melalui pembiasaan membaca doa harian yang dilakukan secara rutin dalam kegiatan sehari-hari anak. Perkembangan spiritual anak terlihat dari kebiasaan anak dalam membaca doa, memahami pentingnya berdoa, serta mulai menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu anak mengenal dan membiasakan diri mengingat Allah SWT sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan.

a. Pengetahuan Spiritual Anak

Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak di Kelompok B mulai mengalami perkembangan dalam pengetahuan spiritual Islam. Anak mulai mengenal berbagai doa harian seperti doa sebelum belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan, dan doa masuk kamar mandi. Anak juga mulai memahami kapan doa tersebut dibaca dan pentingnya berdoa sebelum melakukan aktivitas sehari-hari.

Pemahaman tersebut tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan guru setiap hari. Guru membimbing anak membaca doa secara bersama-sama dan mengulang bacaan doa secara rutin agar anak lebih mudah menghafal dan memahami doa yang diajarkan. Selain itu, guru juga mengaitkan doa dengan kegiatan sehari-hari sehingga

anak lebih mudah memahami penerapannya.

Dengan demikian, pembiasaan membaca doa harian membantu meningkatkan pengetahuan spiritual anak karena anak mulai mengenal doa-doa harian serta memahami penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sikap Spiritual Anak

Pada aspek sikap spiritual, anak juga mulai menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Anak terlihat mulai merasa senang ketika mampu mengikuti kegiatan membaca doa bersama dan mendapatkan pujian dari guru karena sudah hafal doa. Selain itu, anak juga mulai memiliki kesadaran untuk membaca doa sebelum melakukan kegiatan meskipun terkadang masih perlu diingatkan oleh guru.

Pembiasaan membaca doa harian membantu anak merasa lebih dekat dengan kegiatan keagamaan sejak usia dini. Kegiatan doa bersama yang dilakukan setiap hari membuat anak merasa nyaman dan terbiasa mengikuti aktivitas religius di sekolah. Dukungan guru yang selalu membimbing dan memberikan contoh secara langsung juga membantu memperkuat perkembangan spiritual anak.

c. Tindakan Spiritual Anak

Perkembangan yang paling terlihat terdapat pada tindakan spiritual anak. Anak mulai terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-hari, seperti sebelum belajar, sebelum makan, sesudah makan, dan saat masuk kamar mandi. Selain itu, beberapa anak juga mulai mampu membaca doa tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya mengenal dan memahami doa-doa harian, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Namun, masih ada beberapa anak yang belum konsisten dalam melaksanakan pembiasaan membaca doa harian sehingga masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan spiritual anak tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi

memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari.

Secara umum, perkembangan spiritual Islam anak usia dini berkembang melalui pembiasaan membaca doa harian yang dilakukan secara rutin di sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut membantu anak mengenal doa-doa harian, memahami pentingnya berdoa, serta membiasakan diri mengingat Allah SWT dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dan teladan dalam kegiatan pembiasaan tersebut. Guru tidak hanya mengajarkan bacaan doa, tetapi juga memberikan contoh secara langsung agar anak dapat meniru dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan agar pembiasaan membaca doa harian yang sudah diterapkan di sekolah dapat terus dilakukan di rumah. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua, perkembangan spiritual Islam anak usia dini dapat berkembang dengan lebih baik dan pembiasaan membaca doa harian dapat menjadi bagian dari kehidupan anak sehari-hari.

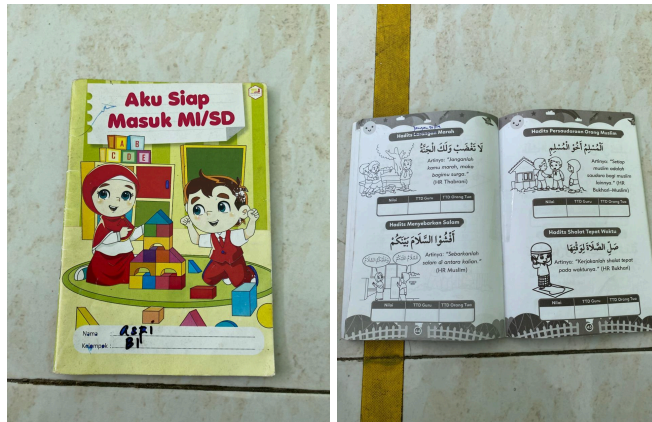
Pembiasaan keagamaan di RA Perwanida III merupakan kegiatan rutin yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari, di mana anak-anak diajak untuk melafalkan doa harian, hadits, dan surat pendek agar nilai-nilai agama tersebut melekat menjadi kebiasaan sehari-hari mereka.

Dalam prosesnya, kegiatan ini didukung oleh penggunaan buku panduan agama anak, yaitu buku pegangan khusus yang dimiliki oleh setiap siswa yang berisi daftar doa-doa harian, hadits pilihan, serta surat-surat pendek sebagai media utama untuk belajar dan menghafal.

Sebagai bentuk apresiasi, guru menerapkan sistem pemberian bintang dan tanda tangan di dalam buku tersebut, yang berfungsi sebagai penghargaan visual sekaligus bukti fisik bahwa anak telah menyelesaikan hafalannya.

Pemberian tanda ini didasarkan pada keterangan kelancaran melafalkan, yang menjadi tolok ukur bahwa anak sudah mampu mengucapkan doa harian, hadits,

atau surat pendek dengan runtut, lancar, dan benar secara mandiri di hadapan guru.



D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Perwanida III Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian memberikan dampak yang cukup baik terhadap perkembangan spiritual Islam anak usia dini. Pembahasan ini dibuat dengan menghubungkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dalam kegiatan harian anak. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya membimbing anak membaca doa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan sehari-hari. Anak-anak dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sebelum makan, sesudah makan, serta saat masuk kamar mandi. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan bagi anak. Hal ini sesuai dengan konsep metode pembiasaan, yaitu suatu perilaku dapat terbentuk apabila dilakukan secara terus-menerus. Pada anak usia dini, pembiasaan sangat penting karena anak lebih mudah meniru dan mengikuti kebiasaan dari lingkungan sekitarnya.

Selain pembiasaan, guru juga menggunakan metode pengulangan (tikrar), lagu, dan praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari agar anak lebih mudah menghafal doa. Cara tersebut dipilih karena anak usia dini lebih mudah memahami dan mengingat sesuatu melalui kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan secara berulang. Guru juga mengaitkan doa dengan aktivitas sehari-hari anak sehingga anak dapat memahami kapan doa tersebut digunakan. Dengan cara

tersebut, anak tidak hanya menghafal doa, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan spiritual Islam anak dalam penelitian ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu pengetahuan spiritual, sikap spiritual, dan tindakan spiritual anak. Pada aspek pengetahuan spiritual, anak mulai mengenal berbagai doa harian serta memahami kapan doa tersebut dibaca. Anak mulai mengetahui pentingnya membaca doa sebelum melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca doa harian membantu anak dalam memahami nilai-nilai spiritual Islam sejak usia dini.

Pada aspek sikap spiritual, anak mulai menunjukkan rasa senang dan antusias saat mengikuti kegiatan membaca doa bersama. Anak juga mulai memiliki kesadaran untuk membaca doa sebelum melakukan kegiatan meskipun terkadang masih perlu diingatkan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya mengenal doa, tetapi juga mulai memiliki kebiasaan dan kesadaran dalam melaksanakan kegiatan religius.

Sedangkan pada aspek tindakan spiritual, anak mulai mempraktikkan kebiasaan membaca doa dalam kehidupan sehari-hari. Anak mulai terbiasa membaca doa sebelum makan, sebelum belajar, dan saat masuk kamar mandi baik di sekolah maupun di rumah. Namun, masih ada beberapa anak yang belum konsisten sehingga masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan spiritual anak tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Pembiasaan yang dilakukan setiap hari memiliki peran penting dalam perkembangan spiritual Islam anak usia dini. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anak usia dini masih membutuhkan arahan, contoh, dan bimbingan dari orang dewasa. Oleh karena itu, peran guru sangat penting sebagai teladan dalam membimbing anak melaksanakan pembiasaan membaca doa harian. Guru tidak hanya mengajarkan bacaan doa, tetapi juga memberikan contoh secara langsung agar anak dapat meniru dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan

spiritual anak. Anak yang mendapatkan pembiasaan membaca doa harian yang sama di rumah akan lebih mudah menerapkannya secara konsisten. Sebaliknya, apabila pembiasaan tersebut tidak dilanjutkan di rumah, maka anak akan lebih sulit mempertahankan kebiasaan membaca doa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar perkembangan spiritual Islam anak usia dini dapat berkembang secara optimal.

a. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Doa Harian untuk Perkembangan Spiritual Islam Anak Usia Dini

Pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian tidak hanya berfokus pada kemampuan anak menghafal doa, tetapi juga membentuk kebiasaan religius sejak dini. Anak dibimbing untuk membaca doa secara bersama-sama, kemudian perlahan diarahkan agar mampu membaca doa secara mandiri. Pengulangan yang dilakukan setiap hari membuat anak lebih mudah mengingat bacaan doa dan memahami kapan doa tersebut digunakan.

Selain itu, guru juga menggunakan berbagai cara agar kegiatan pembiasaan lebih menarik bagi anak, seperti membaca doa bersama, praktik langsung, lagu, dan gerakan sederhana. Cara tersebut membuat anak lebih antusias dan tidak mudah bosan saat mengikuti kegiatan pembiasaan doa harian. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, anak menjadi lebih mudah mengikuti dan menerapkan kebiasaan membaca doa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca doa harian mampu membantu anak mengenal nilai-nilai spiritual Islam sejak usia dini. Anak mulai menunjukkan kebiasaan membaca doa sebelum melakukan kegiatan tertentu dan beberapa anak sudah mulai mampu melakukannya tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu membentuk kebiasaan positif pada anak.

Pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian juga tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing dan teladan bagi anak. Guru memberikan contoh

secara langsung dalam membaca doa dan selalu membimbing anak dengan sabar selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya contoh yang diberikan guru, anak lebih mudah meniru dan mengikuti kebiasaan yang diajarkan di sekolah.

Namun, perkembangan spiritual setiap anak berbeda-beda. Masih terdapat beberapa anak yang perlu pendampingan lebih lanjut dalam menghafal maupun membiasakan membaca doa sebelum melakukan kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan perlu dilakukan secara konsisten dan berulang agar perkembangan spiritual Islam anak usia dini dapat berkembang dengan lebih baik. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan supaya pembiasaan membaca doa yang dilakukan di sekolah dapat terus diterapkan di lingkungan rumah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Doa Harian

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian di RA Perwanida III Kota Malang antara lain:

1. Konsistensi guru dalam membimbing pembiasaan membaca doa harian setiap hari.
2. Penggunaan metode yang menarik seperti pengulangan (tikrar), lagu, gerakan, dan praktik langsung sehingga anak lebih mudah menghafal doa.
3. Lingkungan sekolah yang religius dan mendukung kegiatan pembiasaan spiritual anak usia dini.
4. Adanya kegiatan rutin harian yang membuat anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.
5. Dukungan media pembelajaran yang membantu anak lebih mudah memahami dan mengingat doa-doa harian.

Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan spiritual Islam anak

usia dini. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan suasana sekolah yang mendukung, anak menjadi lebih terbiasa membaca doa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian antara lain:

1. Kurangnya pembiasaan membaca doa harian di lingkungan rumah sehingga anak kurang konsisten dalam menerapkannya.
2. Perbedaan pola asuh orang tua dalam membimbing kegiatan keagamaan anak di rumah.
3. Kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menghafal dan memahami doa harian.
4. Kurangnya fokus beberapa anak saat kegiatan pembiasaan berlangsung sehingga anak masih perlu sering diingatkan oleh guru.
5. Pengaruh lingkungan luar dan penggunaan media yang membuat perhatian anak mudah teralihkan.

Secara keseluruhan, lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembiasaan membaca doa harian. Pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah akan lebih berkembang apabila mendapat dukungan dan diterapkan kembali di rumah. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar perkembangan spiritual Islam anak usia dini dapat berkembang secara optimal.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian untuk perkembangan spiritual Islam anak usia dini di RA Perwanida III Kota Malang masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:

a. Keterbatasan waktu

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga peneliti belum dapat mengamati perkembangan spiritual Islam anak secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Proses pembiasaan membaca doa harian membutuhkan waktu yang cukup panjang agar hasil perkembangan spiritual anak dapat terlihat secara maksimal dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keterbatasan peneliti

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dari sisi peneliti, baik dalam pengalaman maupun ketelitian saat melakukan pengumpulan dan analisis data. Selain itu, kemungkinan adanya subjektivitas dalam proses observasi, wawancara, dan penafsiran data juga tidak dapat sepenuhnya dihindari. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin menjaga keakuratan dan objektivitas data dengan mengikuti prosedur penelitian secara sistematis.

c. Keterbatasan lingkungan penelitian

Pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan keluarga dan kebiasaan anak di rumah. Peneliti tidak dapat mengamati secara langsung pelaksanaan pembiasaan doa harian anak di lingkungan keluarga sehingga perkembangan spiritual anak di luar sekolah belum dapat diketahui secara menyeluruh.

d. Karakteristik anak yang berbeda-beda

Setiap anak memiliki kemampuan dan perkembangan yang berbeda dalam menghafal, memahami, dan menerapkan doa harian. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan hasil perkembangan spiritual setiap anak tidak selalu sama sehingga membutuhkan pendekatan dan pendampingan yang berbeda dari guru.

F. Profil RA Perwanida III Kota Malang

RA Perwanida III adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Lembaga ini memiliki visi dan misi yang jelas, serta tujuan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh baik dari sisi akademik maupun karakter. Struktur organisasi di RA ini juga tertata dengan rapi dan setiap komponen lembaga menjalankan tugasnya dengan baik.

Tabel 4.1 : *Visi Misi RA Perwanida III Kota Malang*

No.	Keterangan	Isi
1.	Visi	“Terwujudnya peserta didik yang bermain, berakhlak karimah, cerdas, kreatif dan mandiri”
2.	Misi Indikator Misi 1 Indikator Misi 2 Indikator Misi 3 Indikator Misi 4 Indikator Misi 5	● Menanamkan dasar-dasar kepribadian anak yang bermain ● Menciptakan budaya sekolah 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun) pada diri peserta didik dan semua komponen sekolah ● potensi kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional Mengembangkan ● Mengembangkan potensi dalam diri anak yang aktif, kreatif ● Melatih peserta didik untuk melayani dirinya sendiri

G. Struktur Organisasi dan Layanan

RA Perwanida III Kota Malang dikelola secara terstruktur dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas, serta tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan di bidang pendidikan anak usia dini. Setiap pendidik memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendukung proses pembelajaran serta pembentukan karakter anak.

Layanan pendidikan di lembaga ini mencakup kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, khususnya dalam pembiasaan membaca doa harian, pengenalan ibadah, serta pengembangan aspek moral dan spiritual anak. Pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti kegiatan klasikal, pembiasaan, dan pendekatan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak.

a. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Untuk mendukung pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian dalam mengembangkan spiritual anak usia dini, lembaga dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung, antara lain:

1. Ruang Kelas yang Kondusif

Ruang kelas yang nyaman dan tertata rapi digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang tenang sehingga anak dapat mengikuti kegiatan pembiasaan doa dengan fokus dan khuyuk.

2. Media Pembelajaran Doa

Berbagai media seperti poster doa, kartu doa, serta buku hafalan doa digunakan untuk membantu anak mengenal, menghafal, dan memahami doa-doa harian secara lebih mudah dan menyenangkan.

3. Lingkungan Religius Sekolah

Lingkungan sekolah yang menerapkan budaya islami seperti pembiasaan salam, doa bersama, dan sikap sopan santun mendukung terbentuknya kebiasaan spiritual anak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Alat Pendukung Pembelajaran Menarik

Penggunaan metode pendukung seperti lagu, gerakan, dan

permainan edukatif untuk membantu anak lebih antusias dalam mengikuti pembiasaan membaca doa harian.

Sarana Prasarana

Ruang Kelas	Ruang Kepala Sekolah
Ruang Bermain	Kamar mandi (WC)
Aula	UKS

H. Mekanisme Operasional dan Monitoring

- a. RA Perwanida III Kota Malang menerapkan sistem pemantauan perkembangan anak melalui komunikasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua. Salah satu media yang digunakan adalah buku penghubung atau catatan harian anak, yang berfungsi untuk menyampaikan informasi terkait perkembangan, kegiatan, serta pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Melalui buku penghubung tersebut, orang tua dapat mengetahui aktivitas anak selama di sekolah, termasuk pembiasaan membaca doa harian, serta dapat melanjutkan pembiasaan tersebut di lingkungan rumah. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun spiritual.

Setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian anak dan diakhiri dengan refleksi sederhana untuk melihat sejauh mana anak memahami dan membiasakan doa harian. Dengan adanya monitoring yang berkesinambungan ini, diharapkan pembiasaan membaca doa harian dapat dilakukan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Tabel 4.2 : Profil Informan Penelitian

Kode	Inisial	Peran	Keterangan
I-01	BA	Guru Kelas B1	Pelaksanaan pembiasaan doa harian
I-02	BY	Guru Kelas B2	Pelaksana pembiasaan doa harian
I-03	BP	Guru Kelas B3	Pelaksana pembiasaan doa harian
I-04	BH	Guru Kelas B4	Pelaksana pembiasaan doa harian
I-05	KS	Kepala Sekolah	Informan pendukung

Jadwal Kegiatan
RA Perwanida III Kota Malang

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin- Kamis	07.00 - 07.45	Baris, ice Breaking, Do'a
	07.45 – 09. 00	Mengaji ummi klasikal dan privat
	09. 00 – 10. 15	Kegiatan inti
	10. 15 – 10.30	Cuci tangan doa, makan
	10. 30 – 10. 45	Recalling, do'a pulang
Jum'at	07. 00 – 07. 45	Baris, Sholat, Do'a
	07. 45 – 09.00	Kegiatan inti
	09. 00 – 09. 15	Cuci tangan, do'a, makan
	09. 15 – 09. 30	Recalling, do'a, pulang

b. Hasil/ Evaluasi dari pembiasaan doa

Evaluasi dalam pembiasaan membaca doa harian pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berorientasi pada proses, bukan semata-mata pada pencapaian hasil akhir. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan spiritual anak melalui kebiasaan berdoa yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan RA. Bentuk evaluasi yang paling relevan diterapkan pada anak usia dini adalah observasi langsung dan praktik membaca doa secara lisan.

Pembiasaan membaca doa harian berfungsi sebagai evaluasi formatif untuk menilai kemampuan anak dalam mengingat dan melafalkan doa-doa sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum belajar, serta doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, guru menyimak bacaan doa anak secara saksama, kemudian memberikan bimbingan dan umpan balik secara positif terkait ketepatan lafal, kelancaran bacaan, serta sikap anak saat berdoa. Proses evaluasi dilakukan secara fleksibel dan tidak bersifat menekan, sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi untuk terus mengembangkan kebiasaan berdoa (hasil wawancara ibu Asfi).

Evaluasi pembiasaan membaca doa harian dapat dilakukan secara individual, disesuaikan dengan kesiapan dan karakteristik perkembangan anak. Hasil evaluasi dicatat oleh guru dalam buku perkembangan anak atau lembar observasi harian sebagai bentuk dokumentasi perkembangan spiritual. Sebagai bentuk penguatan positif, guru memberikan apresiasi berupa pujian, simbol dan bintang. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pembiasaan nilai-nilai keagamaan, pemberian penguatan positif, serta pengembangan aspek spiritual dan emosional anak secara holistik. (hasil wawancara ibu Pipin).

Evaluasi pembiasaan membaca doa harian juga dapat dilakukan secara informal di rumah dengan melibatkan peran orang tua. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai mitra guru dalam membimbing, memantau, dan memperkuat kebiasaan anak dalam membaca doa-doa harian. Kolaborasi antara guru dan orang tua ini menjadi faktor pendukung keberhasilan program pembiasaan doa, karena evaluasi dan penguatan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut secara konsisten di lingkungan keluarga. (hasil wawancara ibu Yeni).

Dengan demikian, keberhasilan pembiasaan membaca doa harian tidak hanya diukur dari banyaknya doa yang dihafal oleh anak, tetapi juga dari kelancaran pelafalan, ketepatan lafaz, konsistensi dalam membiasakan doa pada setiap aktivitas, serta sikap dan kesadaran anak saat berdoa. Evaluasi yang dilakukan secara lembut, menyenangkan, dan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menumbuhkan semangat anak serta membentuk perkembangan spiritual yang positif sejak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian untuk perkembangan spiritual Islam anak usia dini di RA Perwanida III Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian dilakukan secara rutin dalam kegiatan sehari-hari anak. Ketika akan melaksanakan kegiatan, anak dibiasakan membaca doa bersama-sama, seperti sebelum belajar, sebelum makan, sesudah makan, dan saat masuk kamar mandi. Guru membimbing anak melalui pengulangan, praktik langsung, serta pembiasaan yang dilakukan setiap hari sehingga anak mulai terbiasa membaca doa dalam aktivitas sehari-hari.
 - b. Pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan spiritual Islam anak usia dini. Hal tersebut terlihat dari anak yang mulai mengenal doa-doa harian, memahami kapan doa digunakan, serta mulai membiasakan membaca doa sebelum melakukan kegiatan. Anak juga terlihat lebih tertib, antusias, dan mulai mampu mengikuti kegiatan doa bersama dengan baik. Selain itu, beberapa anak sudah mulai menerapkan kebiasaan membaca doa secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah, sehingga pembiasaan membaca doa harian membantu membentuk kebiasaan spiritual dan religius sejak usia dini.
 - c. Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu konsistensi guru dalam membimbing anak, lingkungan sekolah yang religius, penggunaan metode yang menarik, serta adanya kegiatan rutin harian yang mendukung pembiasaan spiritual anak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu perbedaan kemampuan anak dalam menghafal doa, kurangnya pembiasaan

membaca doa di lingkungan keluarga, serta perhatian anak yang masih mudah teralihkan saat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar perkembangan spiritual Islam anak usia dini dapat berkembang dengan lebih baik.

2. Untuk perkembangan spiritual Islam anak usia dini di RA Perwanida III Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa:

Perkembangan spiritual anak usia dini setelah dilakukan pembiasaan membaca doa harian menunjukkan perkembangan yang baik dalam aspek religius dan kebiasaan ibadah anak sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari anak yang mulai mengenal dan menghafal berbagai doa harian yang diterapkan di sekolah, seperti doa sebelum belajar, sebelum dan sesudah makan, serta doa sebelum pulang. Anak juga mulai memahami kapan doa digunakan dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Selain itu, perkembangan spiritual anak terlihat dari kebiasaan anak yang mulai terbiasa membaca doa sebelum melakukan kegiatan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Anak mulai menunjukkan sikap religius melalui kebiasaan berdoa bersama, mengucapkan salam, serta mengikuti kegiatan keagamaan dengan lebih tertib dan antusias. Anak juga mulai memahami bahwa berdoa merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa syukur dan mengingat Allah SWT.

Perkembangan spiritual Islam anak juga terlihat dari perubahan sikap dan perilaku selama kegiatan pembiasaan berlangsung. Anak menjadi lebih tenang saat kegiatan doa bersama, mampu mengikuti bacaan doa dengan baik, serta mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa anak bahkan mulai menerapkan kebiasaan membaca doa secara mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten, perkembangan spiritual Islam anak usia dini berkembang lebih optimal serta membantu membentuk karakter religius sejak usia dini.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembiasaan membaca doa harian untuk perkembangan spiritual Islam anak usia dini di RA Perwanida III Kota Malang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian, serta mengembangkan metode yang lebih variatif dan menyenangkan, seperti melalui lagu, permainan, dan media visual agar anak lebih mudah memahami dan menghafal doa. Selain itu, guru juga perlu memberikan teladan yang baik dalam berdoa agar anak dapat meniru dengan tepat.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan doa harian sebagai program unggulan, serta menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, seperti media pembelajaran yang inovatif. Sekolah juga dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan doa tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam membiasakan anak membaca doa harian di rumah serta memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah akan sangat membantu dalam mengoptimalkan perkembangan spiritual anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, seperti menggunakan metode kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur pengaruh pembiasaan doa secara lebih mendalam. Selain itu, dapat juga meneliti penggunaan media atau metode tertentu yang lebih inovatif dalam meningkatkan perkembangan spiritual anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Latipah, E. (2025). Integrasi Nilai Qur'ani dan Psikologi dalam Pendidikan Anak di Era Disrupsi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 867–877. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1182>
- Anggraini, W. (2024). Efektivitas Pembiasaan Doa Harian dalam Menumbuhkan Nilai Religius dan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(4), 497–506. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.1052>
- Fauziah Nur Inayah, S., & Ardy Wiyani, N. (2022). Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini. *JURNAL ASGHAR*, 2.
- Hajar, N. N. (2022). DO'A SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DENGAN SANG PENCIPTA. *JSI: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 26–32. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/do>
- Jannah, S. M., & Fauzi. (2023). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di TK Sokanegara. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(2), 343–352. <https://doi.org/10.37411/jecej.v5i2.2508>
- Munawaroh. (2024). *IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO 117 BABAKAN KARANGLEWAS BANYUMAS [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO]*. www.pps.uinsaizu.ac.id
- Nafi', N. 'Ainun. (2023). PEMBIASAAN MEMBACA DOA SEHARI-HARI SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI ANUBAN SANTIVIT BAN NA CHANA SONGKHLA, THAILAND SELATAN. *SKRIPSI (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember)*, 169. digilib.uinkhas.ac.id

Putri, & Sandra Hapsari. (2022). NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI. In *PKn Progresif* (Vol. 17, Issue 2).

Rawanita, M., & Jannah, M. (2025). Perkembangan Keberagamaan di Masa Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 286–307. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i2.279>

Rosadah, S., Solihat, S., Raudlatul Ulum, M., Zakiaa, M., Artikel, S., Doa, P., Religius, K., & Tindakan Kelas Korespondensi, P. (2024). Strategi Pembiasaan Doa Sebelum dan Sesudah Belajar dalam Membentuk Karakter Religius di MIS Raudlatul Ulum Informasi Artikel A B S T R A K Kata Kunci. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 507–512. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>

Safitri, M., Nurhayati, I., & Taufiq. (2025). Pengaruh Pembiasaan Doa harian terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Huda Deringo. *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education*, 5. <https://irje.org/index.php/irje>

Santy, N. K. N. D., Jannah, M., Aminiar, W., Nasution, S. K., & Nasution, F. (2023). Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1146–1155. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative> Copy Ask Explain Translate(en-US)

SAPENDI. (n.d.). *313-1032-1-PB*.

Savaira Salimah, A., Ibnu Al-Kautsar, M., Aisya, M., & Ahsan Al-Kautsar, M. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/bouseik/index>

Setiawati, F. A. (2006). *PENDIDIKAN MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI: BUKAN SEKEDAR RUTINITAS* (Issue 02).

Setiawati, R. (2020). *PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA*

*DINI PADA KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI TK BINA
INSAN MANDIRI SCHOOL PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS.*
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO.

Sobah, A., Sunarso, A., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2025). *Jurnal Obsesi :
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pola Pembiasaan
Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga: Studi
Kasus TK YAMMBA Jatibarang*. 9(1), 2025–2048.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i7.6207>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari universitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 886/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

10 April 2026

Kepada Yth.
Kepala Sekolah RA Perwanida III Kota Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fifi Leniyatus Tsaniyah
NIM : 220105110010
Tahun Akademik : Genap- 2025/2026
Judul Proposal : **Pembiasaan Membaca Doa Harian Untuk Perkembangan Spiritual Islam Anak Usia Dini**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 2 : Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2026

Kegiatan : Penyerahan Surat Izin Penelitian dan Observasi Awal Profil Sekolah

Lokasi : RA Perwanida III Kota Malang

Pukul : 08.00 – 11.00

DESKRIPSI DATA	REDUKSI
Pada hari Senin, 13 April 2026 pukul 08.00–11.00, peneliti berkunjung ke RA Perwanida III Kota Malang dengan tujuan menyerahkan surat izin penelitian sekaligus menelaah profil sekolah, letak sekolah, dan kondisi fisik lingkungan sekolah. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian dengan judul <i>“Pembiasaan Membaca Doa Harian terhadap Perkembangan Spiritual Islam pada Anak Usia Dini.”</i> Kepala sekolah menerima surat izin penelitian dengan baik serta memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi awal mengenai profil sekolah, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan belajar. Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap suasana sekolah, aktivitas anak, serta kondisi kelas dan lingkungan sekitar. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari pihak sekolah.	Kegiatan observasi meliputi penyerahan surat izin penelitian dan observasi awal terkait profil, lokasi, serta kondisi sekolah di RA Perwanida III Kota Malang. Peneliti memperoleh izin penelitian serta informasi awal mengenai kondisi lembaga dan lingkungan belajar. Pihak sekolah memberikan respon positif dan mendukung pelaksanaan penelitian.

Lampiran 3 : Lembar Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 23 April 2026

Kegiatan : Wawancara guru kelompok B1 dan mengamati di dalam kelas kelompok B1

Lokasi : RA Perwanida III Kota Malang

Pukul : 08.00 – 11.00

DESKRIPSI DATA	REDUKSI
Pada hari Kamis, 23 Aril 2026 pukul 08-11.00, peneliti berkunjung ke RA Perwanida III Kota Malang untuk melakukan wawancara dengan guru Kelompok B1 serta mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti bertemu dengan guru kelas B1 yang memberikan informasi terkait pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa pembiasaan doa dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, serta diulang secara terus-menerus agar anak terbiasa. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas anak di dalam kelas. Terlihat bahwa sebelum memulai kegiatan, anak-anak membaca doa bersama dengan bimbingan guru. Anak-anak mengikuti dengan cukup tertib, meskipun terdapat beberapa anak yang masih memerlukan arahan. Guru juga memberikan contoh bacaan doa serta membimbing anak secara perlahan. Suasana kelas cukup kondusif dan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar.	Kegiatan observasi meliputi wawancara dengan guru Kelompok B1 dan pengamatan langsung proses pembiasaan membaca doa harian di kelas. Pembiasaan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan melalui pengulangan. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan cukup baik, meskipun masih ada yang memerlukan bimbingan. Guru berperan aktif dalam membimbing dan mengarahkan anak selama kegiatan berlangsung.

Lampiran 4 : Lembar Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2026

Kegiatan : Wawancara guru kelompok B2 dan mengamati di dalam kelas kelompok B2

Lokasi : RA Perwanida III Kota Malang

Pukul : 08.00 – 11.00

DESKRIPSI DATA	REDUKSI
Pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 08.00–11.00, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru Kelompok B2 serta observasi langsung di dalam kelas di RA Perwanida III Kota Malang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa pembiasaan doa dilakukan secara rutin sebelum dan sesudah kegiatan, serta dilaksanakan secara klasikal bersama anak-anak. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan secara individual kepada anak yang belum lancar dalam membaca doa. Setelah wawancara, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Terlihat bahwa sebelum kegiatan dimulai, anak-anak membaca doa bersama dengan bimbingan guru. Anak-anak tampak antusias dan sebagian besar sudah mampu mengikuti bacaan doa dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa anak yang perlu arahan. Guru secara aktif membimbing, mengingatkan, serta memperbaiki bacaan anak. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan suasana kelas cukup kondusif.	Kegiatan meliputi wawancara dengan guru Kelompok B2 dan observasi pembiasaan membaca doa harian di kelas. Pembiasaan dilakukan secara klasikal sebelum dan sesudah kegiatan serta didukung bimbingan individual. Anak-anak sebagian besar mampu mengikuti doa dengan baik, meskipun masih ada yang memerlukan arahan. Guru berperan aktif dalam membimbing dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Lampiran 5 : Lembar Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2026

Kegiatan : Wawancara guru kelompok B3 dan mengamati di dalam kelas kelompok B3

Lokasi : RA Perwanida III Kota Malang

Pukul : 08.00 – 11.00

DESKRIPSI DATA	REDUKSI
Pada hari Rabu, 29 April 2026 pukul 08.00–11.00, peneliti melakukan wawancara dengan guru Kelompok B3 serta melakukan observasi langsung di dalam kelas di RA Perwanida III Kota Malang. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian pada anak. Guru menjelaskan bahwa pembiasaan doa dilakukan secara klasikal bersama anak-anak serta dilanjutkan dengan pendekatan individual (privat) bagi anak yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, pembiasaan dilakukan secara berulang dan dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari anak. Setelah wawancara, peneliti melakukan observasi di dalam kelas. Terlihat bahwa sebelum kegiatan dimulai, anak-anak membaca doa bersama dengan bimbingan guru. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa anak yang kurang fokus dan cenderung bermain sendiri, namun guru berupaya mengondisikan kelas serta memberikan perhatian khusus kepada anak tersebut. Guru juga memberikan contoh bacaan doa serta membimbing anak secara bertahap. Secara umum, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala dalam konsentrasi anak.	Kegiatan meliputi wawancara dengan guru Kelompok B3 dan observasi pembiasaan membaca doa harian di kelas. Pembiasaan dilakukan secara klasikal dan dilanjutkan dengan bimbingan individual. Terdapat kendala berupa kurangnya fokus pada beberapa anak, namun guru memberikan perhatian khusus dan mengondisikan kelas. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan pembiasaan doa tetap terlaksana.

Lampiran 6 : Lembar Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 30 April 2026

Kegiatan : Wawancara guru kelompok B4 dan mengamati di dalam kelas kelompok B4

Lokasi : RA Perwanida III Kota Malang

Pukul : 08.00 – 11.00

DESKRIPSI DATA	REDUKSI
Pada hari Kamis, 30 April 2026 pukul 08.00–11.00, peneliti melakukan wawancara dengan guru Kelompok B3 serta melakukan observasi langsung di dalam kelas di RA Perwanida III Kota Malang. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian pada anak. Guru menjelaskan bahwa pembiasaan doa dilakukan secara klasikal bersama anak-anak serta dilanjutkan dengan pendekatan individual (privat) bagi anak yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, pembiasaan dilakukan secara berulang dan dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari anak. Setelah wawancara, peneliti melakukan observasi di dalam kelas. Terlihat bahwa sebelum kegiatan dimulai, anak-anak membaca doa bersama dengan bimbingan guru. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa anak yang kurang fokus dan cenderung bermain sendiri, namun guru berupaya mengkondisikan kelas serta memberikan perhatian khusus kepada anak tersebut. Guru juga memberikan contoh bacaan doa serta membimbing anak secara bertahap. Secara umum, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala dalam konsentrasi anak.	Kegiatan meliputi wawancara dengan guru Kelompok B3 dan observasi pembiasaan membaca doa harian di kelas. Pembiasaan dilakukan secara klasikal dan dilanjutkan dengan bimbingan individual. Terdapat kendala berupa kurangnya fokus pada beberapa anak, namun guru memberikan perhatian khusus dan mengkondisikan kelas. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan pembiasaan doa tetap terlaksana.

Tabel 4 Struktur Organisasi RA Perwanida III Kota Malang

Jabatan	Nama
Pembina	Ka. Kankemenag
Ketua Yayasan	Hj. Raudloh Quds
Ketua Dewan Komite	Sri Wulandari
Kepala TK/RA	Hj. Hidayatul Chikmah, S.Ag
Tata Usaha	Linda Sri Waryati, A.Ma.Pd
Kelompok Bermain	Mita Royani, S.Pd
Wali Kelas Kelompok A1	Eliana, S.Pd.I
Wali Kelas Kelompok A2	Romlah, S. Pd.I
Wali Kelas Kelompok A3	Ayu Siskasari
Wali Kelas Kelompok A4	Huzainah Faida
Wali Kelas Kelompok B1	Asfi Simamora, S.Pd
Wali Kelas Kelompok B2	Yeni Tri Oktavianí
Wali Kelas Kelompok B3	Pipin Hidayati, S.Pd.I
Wali Kelas Kelompok B4	Hanik Rahmaniah

Lampiran 7 : Lembar Observasi

Contoh nilai capain anak membaca doa

Rekap Nilai Harian Pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi
Tahun Pelajaran 2025 / 2026

No	Nama Lengkap Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Alif																															
2	Amir																															
3	Amir																															
4	Amir																															
5	Amir																															
6	Amir																															
7	Amir																															
8	Amir																															
9	Amir																															
10	Amir																															
11	Amir																															
12	Amir																															
13	Amir																															
14	Amir																															
15	Amir																															
16	Amir																															
17	Amir																															
18	Amir																															
19	Amir																															
20	Amir																															
21	Amir																															
22	Amir																															
23	Amir																															
24	Amir																															
25	Amir																															
26	Amir																															
27	Amir																															
28	Amir																															
29	Amir																															
30	Amir																															
31	Amir																															

Test: Fauz

Amir = 5
Amir = 12
Amir = 12

Kepala RA
Guru Pembimbing
Matang,
Asfi Qomariyah, S.Pd.I
NIP.197207212005012003

Lampiran 8 : Dokumentasi Observasi

Letak nampak dalam sekolah



Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi Mewawancarai Guru





Lampiran 10 : Dokumentasi buku agama





Lampiran 11 : Dokumentasi Observasi Kegiatan Agama Islam





Lampiran 12 : Dokumentasi Observasi Kegiatan Agama Islam



RAUDLOTUL ATHFAL "PERWANIDA III"

DHARMA WANTA PERSATUAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
NSM 101235730075 NPSN 69749813

Email: perwanida3malang@gmail.com

Jl. Kemantren II no 14

Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Nomor. 097/RA.PW/V/2026

Assalamualaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala RA Perwanida III Kota Malang, menerangkan bahwa:

Nama : Fifin Leniyatus Tsaniyah
NIM : 220105110010
Fakultas/Jurusan : FITK/PIAUD
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan judul "**Pembiasaan Membaca Doa Harian untuk Perkembangan Spiritual Islam Anak Usia Dini**" yang dilaksanakan pada tanggal (13-30 April 2026) di RA Perwanida III Kota Malang.

Demikian surat pernyataan telah melakukan penelitian disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum wr. wb.

Malang, 7 Mei 2026

Kepala RA Perwanida III Kota Malang



(Hj. Hidayatul Chikmah, S.Ag.,)